



**PENERAPAN MODEL *SOMATIC AUDITORY VISUAL* DAN  
*INTELEKTUAL (SAVI)* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD  
NEGERI 302 AEK GARINGGING KECAMATAN LINGGA  
BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LAILA SAADAH  
NIM. 18 205 00028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PENERAPAN MODEL *SOMATIC AUDITORY VISUAL DAN INTELEKTUAL (SAVI)* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 302 AEK GARINGGING KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh

**LAILA SAADAH**  
NIM. 18 205 00028




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

PEMBIMBING I

  
Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

  
Maulana Arif Lubis, M.Pd  
NIDN. 2003099101

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal: Skripsi  
a.n Laila Saadah

Padangsidempuan, Desember 2022  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Laila Saadah yang berjudul: *Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual Pada Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP.19710920 200003 2 002

**PEMBIMBING II**

  
Maulana Arafat Lubis, M.Pd  
NIDN. 2006099101

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Saadah  
NIM : 1820500028  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negert 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.  
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 9 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Laila Saadah

NIM. 1820500028

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Laila Saadah

NIM. 1820500028

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Saadah  
NIM : 1820500028  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 9 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Laila Saadah

NIM. 1820500028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Somatik Auditory Visual Intellectual* (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Nama : Laila Saadah

NIM : 18 205 00028

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Januari 2023

Dekan



Laila Saadah, M.Si.  
NIM 18 205 00028

## ABSTRAK

Nama : Laila Saadah  
Nim : 1820500028  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari kelas V di SD Negeri 302 Aek Garingging. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton dan penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak aktif. Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dapat diterapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) yang mengharuskan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran SAVI, dan Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran SAVI di SD Negeri 302 Aek Garingging?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 302 Aek Garingging.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan instrumen penelitian ini menggunakan tes dan observasi.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) di SD Negeri 302 Aek Garingging. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemberian tugas kelompok dan tugas individu, siswa dapat memahami dan menjelaskan materi dengan baik serta dapat mempresentasikan materi setelah melakukan praktik, sehingga hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 71 sebesar 60%, dan siklus 2 dengan nilai rata-rata 88 sebesar 94% setelah menerapkan model pembelajaran SAVI. Penelitian ini dapat diberhentikan setelah mencapai nilai yang memuaskan.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).*



## **ABSTRACT**

Name : Laila Saadah  
NIM : 1820500028  
Faculty/Department : Tarbiyah And Teacher Training/ PGMI  
Title : Application of the *Somatic Auditory Visual Intellectual*  
(SAVI) Learning Model in Thematic Learnin at SD Negeri  
302 Aek Garingging, Lingga Bayu District, Mandailing  
Natal Regency.

The background of the problem in this study is the low learning outcomes of students in the thematic learning of the effect of heat on changes in temperature and object shape in every day life in class V at SD Negeri 302 Aek Garingging. This is caused by the monotonous learning process and the application of varied and inactive learning models. Therefore, to overcome the low student learning outcomes, the *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) learning model can be applied which requires students to be active in the learning process.

The formulation o the problem in this research is how is the learning process before and after the implementation of the SAVI learning model, and whether student learning outcomes increase after the SAVI learning model is applied at SD Negeri 302 Aek Garingging?. The purpose o this study is to determine the increase in student learning outcomes at SD Negeri 302 Aek Garingging.

This type of research is Classroom Action Research (CAR) using two cycles, each cycle has 2 meetings consisting of planning, omplementation, observation and reflection. And the research instrument uses tests and observations.

Based on the research data that has been done, it can be concluded that student learning outcomes in science learning in class V have increased by applying the *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) learning model at SD Negeri 302 Aek Garingging. This can be proven by giving group assignments and individual assignments, students can understand and explain the material well and can present the material after doing practice, so that student learning outcomes increase in cycle I with an average score of 71 by 60%, and cycle 2 with the average value of 88 is 94% after applying the SAVI learning model. This research can be terminated after reaching a satisfactory value.

Keyword: *Learning Outcomes, Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI),  
Natural Sciences (IPA).*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang merupakan *uswatun hasanah* bagi umat manusia dan semoga kita mendapatkan syafaat beliau di kemudian hari Aamiin.

Skripsi yang berjudul, “Penerapan Model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) Pada pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal” ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi peneliti karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi, berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor bidang administrasi umum

perencanaan dan keuangan, Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama,

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Staf dan seluruh Civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
3. Kepala perpustakaan beserta seluruh pegawai karyawan yang telah memberikan izin pelayanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini..
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si pembimbing 1 dan bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd serta ibu Nashran Azizan, M.Pd pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menulis dan penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Bapak/Ibu bertambah ilmunya dan berkah.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses akademik dan penyusunan skripsi
6. Bapak Yusuf, S.Pd Kepada kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru Sekolah Dasar Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, yang telah membantu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Zainal Muluk Hasibuan dan Ibunda Nuraini tercinta yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun material kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan

penulisan skripsi ini, semoga Ayahanda dan Ibunda mendapat balasan yang baik dan panjang umur.

8. Adik tersayang Sopiah Hannum, Mukhlis Ali Fathoni dan Khaira Ulfa yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan baik dengan moral maupun material, dukungan dan do'a dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Kerabat dan teman se-almamater yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moral dan material dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan berserah diri kepada Allah SWT dan memohon ampun atas segala dosa, penulis memohon ridho-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat kepada seluruh pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, Desember 2022  
Penulis,

Laila Saadah  
NIM. 1820500028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PULIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABTACK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran <i>Somatic Auditory Visual Intelektual</i> (SAVI) .....	15
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Somatic Auditory Visual Intelektual</i> (SAVI).....	15
b. Karakteristik Model <i>Somatic Auditory Visual Intelektual</i> (SAVI).....	19
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SAVI.....	22
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI .....	23
2. Pembelajaran Tematik.....	25
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	25
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	26
c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik.....	28
3. Hakikat Pembelajaran IPA.....	29
a. Pengertian Pembelajaran IPA.....	29

b. Tujuan Pembelajaran IPA .....	31
c. Bentuk-bentuk Pembelajaran IPA .....	32
4. Hasil Belajar .....	36
a. Pengertian Hasil Belajar .....	36
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	38
B. Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	42
D. Hipotesis Tindakan .....	44
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	45
C. Latar dan Subjek Penelitian .....	47
D. Prosedur Penelitian.....	47
E. Sumber Data.....	52
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	52
G. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data.....	58
H. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	62
B. Pembahasan.....	82
C. Keterbatasan Penelitian .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Persentase Nilai Tematik Tema 7 Subtema 3 Siswa Kelas V.....	3
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	45
Tabel 3.2 Subjek Penelitian .....	47
Tabel 3.3 Instrumen Tes .....	54
Tabel 3.4 Validitas Butir Soal IPA .....	56
Tabel 3.5 Reliabilitas Butir Soal IPA .....	57
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal .....	62
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I .....	66
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II .....	71
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I .....	76
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II .....	81
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Kelas V .....	85

,

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas .....	47
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal .....	63
Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I .....	67
Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II .....	71
Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I .....	77
Gambar 4.5 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I .....	92
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	101
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I .....	110
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	119
Lampiran 5 Lembar Validasi Butir Soal .....	128
Lampiran 6 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	131
Lampiran 7 Kisi-Kisi Soal Kognitif .....	135
Lampiran 8 Tabel Lembar Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran .....	141
Lampiran 9 Tabel Observasi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran .....	149
Lampiran 10 Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan I .....	153
Lampiran 11 Tes Hasil Belajar (Siklus I Pertemuan I) .....	154
Lampiran 12 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar (Siklus I Pertemuan I) .....	156
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I Pertemuan I .....	157
Lampiran 14 Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan II .....	158
Lampiran 15 Tes Hasil Belajar (Siklus I Pertemuan II) .....	159
Lampiran 16 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar (Siklus I Pertemuan II) .....	161
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I Pertemuan II .....	162
Lampiran 18 Kisi-kisi Soal Siklus II Pertemuan I .....	163
Lampiran 19 Tes Hasil Belajar (Siklus II Pertemuan I) .....	164
Lampiran 20 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar (Siklus II Pertemuan I) .....	166
Lampiran 21 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa Siklus II Pertemuan I .....	167
Lampiran 22 Kisi-kisi Soal Siklus II Pertemuan II .....	168
Lampiran 23 Tes Hasil Belajar (Siklus II Pertemuan II) .....	169
Lampiran 24 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar (Siklus II Pertemuan II) .....	171
Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa Siklus II Pertemuan II .....	172
Lampiran 26 Hasil Validitas Butir Soal .....	173
Lampiran 27 Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	174
Lampiran 28 Hasil Daya Beda Butir Soal Dengan SPSS .....	175
Lampiran 29 Bahan Ajar Materi Perubahan Wujud Benda .....	177
Lampiran 30 Dokumentasi Riset .....	185

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup> Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu siswa, guru dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan guru harus mampu menempatkan diri serta memiliki keterampilan demi terlaksananya proses pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa

---

<sup>1</sup> Silphy, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), hkm. 6

komponen yang saling terkait, diantaranya tujuan pengajaran, guru, siswa, model pembelajaran dan evaluasi.

Sebagai seorang guru, tentu lebih memahami kondisi yang dihadapinya di dalam kelas, guru seringkali mendapati siswa pasif dalam pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan guru tidak menyajikan materi pembelajaran tematik yang lebih baik, kreatif dan bermakna. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan hasil belajar siswa yang dapat menarik minat belajar.

Namun, pada kenyataannya siswa seringkali tidak mengikuti pembelajaran tematiknya karena bosan dengan pembelajaran tersebut. Salah satu adalah penjelasan pelajaran yang sulit dipahami dan tidak fokus pada masalah yang disajikan, tidak memperhatikan model pembelajaran yang sudah tepat atau tidak. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga guru selalu dipandang sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang mendasar. Hal ini ditandai oleh kebosanan siswa, kurangnya perhatian siswa, mengantuk yang berujung pada gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas di SD Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tematik disekolah tersebut adalah siswa mengobrol dan bercanda dengan

temannya dan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran tematik.<sup>2</sup> Siswa juga tidak ikut serta atau tidak berpartisipasi dalam pembelajaran jika ada sebuah percobaan yang diajukan oleh guru melainkan hanya bermalas-malasan. Hal ini terlihat dari perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran, keterikatan belajar siswa rendah, siswa masih jarang bertanya selama proses pembelajaran, saat guru meminta siswa mengerjakan soal yang diajukan, siswa tidak melakukannya untuk mencari solusi masalah, tetapi bercanda dengan teman-temannya sehingga hasil belajar siswa rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1. Persentase Nilai Tematik Tema 7 Subtema 3 Siswa Kelas V**

No	Tahun Pelajaran 2020/2021	Kelas	KKM	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Semester Ganjil	V	$\geq 70$	Tuntas	6	40%
			$< 70$	Belum tuntas	9	60%
<b>Jumlah</b>					15	100%

Sumber: "Data Observasi SD Negeri 302 Aek Garingging"

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas 5 di SD Negeri 302 Aek Garingging di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran tematik untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 70. Siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan

<sup>2</sup> Sopan, *Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 302 Aek Garingging*, Wawancara 7 Desember 2021.

nilai lebih dari 70 dan siswa dikatakan belum tuntas jika mendapatkan nilai kurang dari 70. Dari jumlah siswa yang ada adalah 15 siswa, siswa yang

tuntas berjumlah 6 dan siswa yang belum tuntas berjumlah 9 orang. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa perlu ditingkatkan di kelas V.

Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan sekarang hendaknya diubah ke dalam pembelajaran yang menarik supaya kegiatan pembelajaran tidak lagi monoton kepada guru saja sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan cara mencari atau menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Model pembelajaran yang ditentukan, sebaiknya dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian, model pembelajaran yang akan diterapkan adalah *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI).

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*) merupakan model pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan identifikasi dan analisis permasalahan secara mandiri dan kelompok yang berguna untuk menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual* (SAVI) siswa dituntut untuk aktif melakukan percobaan, mengamati, mempresentasikan, menyelesaikan masalah pada materi pembelajaran yang dipelajari disaat tersebut. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan minat dan berpikir dalam belajar. Jika siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru maka siswa akan sulit memahami materi yang disampaikan.

Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual,*

*dan Intelektual*). Model pembelajaran ini dapat membuat suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan karena melibatkan penggunaan alat indera, pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran pun menjadi lebih komunikasi dan lebih dapat mengoptimalkan potensi-potensi belajar yang dimiliki siswa. Hal ini menyatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa merupakan hasil dari kemampuan siswa yang diperoleh dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta konsekuensi penilaian proses belajar siswa yang telah dicapai dalam bagaimanapun keadaannya dan didapatkan dengan adanya usaha terlebih dahulu.<sup>3</sup>

Keberhasilan belajar dikatakan berhasil jika yang ditinjau terjadi secara sadar, mempunyai tujuan, belajar secara positif, bersifat kontinu dan bersifat permanen.<sup>4</sup> Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa pengertian dari hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terdapat dalam skripsi Nana Sutarna dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” Tahun 2018. Kesimpulan dari penelitian yang terdapat dalam jurnal tersebut membuktikan

---

<sup>3</sup> Homroul fauhah, “Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP)*, Volume. 9, No. 2, 2021, hlm. 32.

<sup>4</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif dan Psikomotorik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2

bahwa hasil belajar terdapat peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran SAVI.<sup>5</sup>

Jurnal Mirfan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 3 Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang,” Tahun 2019. Hal ini juga menyatakan bahwa peningkatan pada hasil belajar dan presentasi siswa dari siklus I dan siklus II.<sup>6</sup>

Dari permasalahan yang telah ditinjau diatas dapat diidentifikasi perseteruannya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap penjelasan guru terutama dalam pembelajaran tematik, karena cara guru yang dipakai dalam mengajar bersifat monoton. Kurangnya keterlibatan siswa terhadap pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik. Kurangnya suasana pembelajaran yang menarik dan lebih hayati di dalam kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging dalam pembelajaran tematik. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging 302 pada pembelajaran tematik mata pelajaran IPA.

Oleh karena itu, permasalahan yang ada di SD Negeri 302 Aek Garingging tersebut dapat diambil setelah ditinjau untuk diteliti adalah **“Penerapan Model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) pada Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD**

---

<sup>5</sup> Nana Utama, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal JJPD*, Volume 5, No. 2, Desember 2018, hlm. 119-126.

<sup>6</sup> Mirfan, “Penerapan Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 3 Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”, Skripsi (Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2019), hlm. 83



**Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, telah teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode ceramah masih mendominasi, penggunaan buku, siswa mencatat dan penugasan saja.
2. Belum menerapkan model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) dan masih monoton dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Nilai tematik siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih dibawah KKM.

### **C. Batasan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, dapat dibatasi masalah pada peningkatan hasil belajar tematik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Pengaruh Kalor terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) siswa kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging.

### **D. Batasan Istilah**

Dari batasan istilah di atas, untuk mengurangi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka diperlukan adanya batasan istilah dari variabel-variabel yang memiliki makna umum dan masih perlu pemahaman. Berikut merupakan penjelasan dari variabel-variabel tersebut:

## 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut para ahli, penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau oleh golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) berlabuh pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan(implementasi) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## 2. Model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI)

Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.<sup>8</sup> Artinya bahwa siswa harus memanfaatkan semua alat inderanya untuk mendengar, mengamati, harus menggunakan kemampuan, menyelidiki, mengidentifikasi, memecahkan masalah, mencipta dan menerapkan dalam melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Dimas Aulia Trianggana, "Peramalan Jumlah Siswa Siswa Melalui Pendekatan Metode Regresi Linear", *Jurnal Media Infotama*, Volume 16, Nomor 2, September 2020, hlm. 128.

<sup>8</sup> Muhammad Ridwan, *45 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: CV. MEDIA PERSADA, 2014), hlm. 91.

*Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI)* merupakan suatu model pembelajaran, dimana siswa dilibatkan tidak hanya sekedar mendapatkan penjelasan dari guru dan menyelesaikan soal, tetapi pada proses belajar siswa bergerak bebas aktif, siswa dalam setiap kelompoknya dilatih aktif dan dapat memecahkan masalah yang diberikan, mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan teman-temannya, berani menjelaskan apa yang mereka tahu. Siswa yang aktif biasanya ditandai dengan gerakan fisik yang dapat meningkatkan proses mental.

Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) memiliki beberapa langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu:

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap penyampaian
- c. Tahap pelatihan
- d. Tahap penampilan

Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah konsep mempelajari alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Selain memberikan bekal ilmu kepada siswa, IPA dapat menumbuhkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam semesta beserta isinya dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan secara ilmiah oleh para ahli. Pada hakikatnya IPA memiliki tiga aspek yaitu produk, proses dan sikap yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang alam, mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan baru dan mengembangkan sikap-sikap positif.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan akhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terlihat dari siswa setelah dilaksanakannya belajar yang menyangkut beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.<sup>9</sup> Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar yang diupayakan peningkatannya dalam aspek kognitif. Aspek kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini menurut Taksonomi Bloom mencakup pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), evaluasi (C5) dan kreasi (C6)<sup>10</sup> pada siswa kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

---

<sup>9</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 120.

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta PUSTAKA PELAJAR, 2014), hlm. 7

### **E. Rumusan Masalah**

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan Model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik?.
2. Bagaimana hasil belajar siswa di SD Negeri 302 Aek Garingging sebelum dan setelah diterapkan Model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik?.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik.
2. Mengetahui hasil belajar di SD Negeri 302 Aek Garingging sebelum an setelah diterapkannya Model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, maka output atau hasil penelitian ini dibutuhkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terkait. Adapun manfaat yang dibutuhkan menurut penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menaruh atau memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca secara teoritis mengenai penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI) untuk kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging pada rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Dengan adanya penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI), siswa dapat tertarik, berminat dan menaruh atau memberikan pemahaman mengenai bermacam ragam budaya bangsa yang tersebar di penjuru daerah atau wilayah Indonesia kepada siswa dalam bentuk pengalaman tiruan sehingga dapat meningkatkan output mereka dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dalam pengembangan kreativitas melalui penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI) pada kelas V SD Negeri Aek Garingging.
- 3) Dengan adanya penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI), keterampilan intelektual siswa dapat menaik atau meningkat sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman belajarnya.

b. Bagi Guru

- 1) Dengan adanya penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI), dapat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan mengenai keberagaman budaya bangsa dan wilayah kepulauan di NKRI.
- 2) Dengan adanya penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI), guru dapat dengan mudah menarik dan memfokuskan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Dengan adanya penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI), guru lebih siap menghadapi penerapan kurikulum 2013 dan dapat menyampaikan pembelajaran dengan model yang sesuai.

c. Bagi Sekolah

Menambah saran pendidikan yang baru yang dapat dipersiapkan sebagai langkah awal dalam menghadapi penerapan kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru mendatangkan model, dengan penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI) ini.

## H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) pada pembelajaran tematik mata pelajaran IPA telah dilaksanakan, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan dapat dilihat

dari adanya peningkatan nilai pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut, dalam penelitian ini siswa dinyatakan berhasil jika 80% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM. Adapun nilai KKM siswa kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging adalah 70.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I terdiri dari Pendahuluan yaitu latar belakang, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II terdiri dari Tinjauan Pustaka yaitu kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

BAB III terdiri dari Metodologi Penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu tujuan umum, tujuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V terdiri dari penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI)

###### a. Pengertian Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI)

Model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh siswa.<sup>11</sup> Cara yang dilakukan dalam konsep tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.<sup>12</sup>

Menurut Joyce & Weil model pembelajaran adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, alat untuk mengekspresikan diri serta cara-cara belajar.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Soekamto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam

---

<sup>11</sup>Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 65.

<sup>12</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), hlm. 12

<sup>13</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran Strategi Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2014), hlm. 170

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berpedoman bagi perancang pembelajaran untuk merencanakan aktivitas belajar.<sup>14</sup>

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau cara dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mempengaruhi karakteristik dan aktivitas dalam belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk memilih model pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran serta tingkat kemampuan siswa. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu ciri dari model pembelajaran sebelum memilih model pembelajaran apa yang akan diterapkan di dalam kelas. Berikut adalah ciri khusus model pembelajaran:<sup>15</sup>

- 1) Rasional teoritis logis yang masuk akal dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkan model pembelajaran tersebut.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

---

<sup>14</sup> Trinto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 22.

<sup>15</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2017), hlm. 43

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah mengetahui ciri dari model pembelajaran tersebut, maka seorang guru dapat menentukan model pembelajaran apa yang sesuai diterapkan dalam materi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam sebuah materi pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI) yang akan melibatkan siswa aktif dan melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran serta dapat memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, efektif dan mampu membangkitkan kreativitas dan kemampuan psikomotorik siswa.

Dave Meier mengemukakan bahwa pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh siswa kesana kemari tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Menurut Nur Rahmatillah model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual dan penggunaan indera secara simultan. Penggunaan indera secara simultan dapat memfasilitasi atau

memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka yang beragam.<sup>16</sup>

SAVI memiliki beberapa makna yang terdiri dari *somatic* (alat gerak), *Auditory* (mulut dan telinga), *visual* (proses mengamati), dan *intelektual* (memecahkan masalah).

- 1) Somatic merupakan proses belajar yang menggunakan alat gerak atau dapat disebut berbuat sesuatu.
- 2) Auditory merupakan proses belajar dengan menggunakan dua indera yaitu mulut dan telinga atau dengan cara berbicara dengan mengeluarkan pendapat dan mendengarkan.
- 3) Visual merupakan proses belajar dengan mengamati sesuatu serta dengan menggambarkan yang dilakukan saat sedang belajar.
- 4) Intelektual merupakan proses memecahkan masalah dan mengemukakan atau mempresentasikan masalah tersebut.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Rusman menyatakan bahwa *somatic auditory visual* dan *intelektual* (SAVI) adalah suatu sistem lengkap yang mengakibat dan memanfaatkan kelima indera dan emosi dalam proses pembelajaran yang dimiliki siswa.<sup>18</sup>

Jadi model pembelajaran SAVI merupakan proses belajar yang dilakukan dengan melibatkan alat indera yang ada di dalam tubuh

---

<sup>16</sup> Isrok'atu dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 92

<sup>17</sup> Yetti Arini, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2020), hlm. 8

<sup>18</sup> Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: CV. Media Persada, 2014), hlm. 91.

seperti mata, telinga, mulut, kaki, tangan dan pemikiran sehingga mengandung unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan menjadikan pembelajaran lebih aktif.

**b. Karakteristik Model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI)**

Karakteristik dalam model pembelajaran ini ada 4 unsur di dalam model tersebut yang mana keempat unsur ada dan harus diterapkan, yaitu somatic berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh, jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Karakteristik yang ada di dalam somatic adalah:

- 1) Menciptakan rancangan pembelajaran pada suatu cara dan di dalam satu langkah atau strategi.
- 2) Memperagakan, menggerakkan dengan mengandalkan alat gerak yang ada di dalam tubuh pada saat kegiatan.
- 3) Melaksanakan kegiatan latihan secara teratur dan rutin dalam bentuk praktek dan permainan di dalam pembelajaran.
- 4) Menceritakan pengalaman serta melakukannya dalam kehidupan.
- 5) Memberi serta menerima penjelasan pembelajaran yang benar, searah dengan mengikuti peraturan.
- 6) Keadaan perasaan selalu diungkapkan berdasarkan gerakan atau visual (bahasa isyarat).
- 7) Pada pembelajaran memiliki kegiatan yang beragam bisa dalam bentuk tulisan, menggambar, tinjauan lapangan, wawancara, kompetensi, permainan dan lain-lain.

Auditori belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran siswa lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa disadari. Karakteristik yang terdapat dalam auditory adalah :

- 1) Belajar melalui indera pendengaran.
- 2) Berbicara dengan lantang mengenai materi yang sudah dipelajari.
- 3) Berbicara atau berdialog dengan kata-kata verbal.
- 4) Menuangkan emosi dengan kata-kata dengan ketentuan nada berbicara dan vokal harus berubah-ubah
- 5) Memperbaiki cara bekerja dengan cara berpatokan dengan aturan yang ada, mendiskusikan suatu kejadian, mengatasi persoalan.
- 6) Belajar dengan mengingat lebih baik daripada belajar dengan kegiatan membaca atau mendengarkan ide dari penjelasan yang sudah pernah di terima.

Visual belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Adapun karakteristik yang ada di dalam visual adalah:

- 1) Menekankan pada proses memperoleh informasi dengan membaca, melihat atau monoton, meneliti atau mengamati keadaan dan membuat ringkasan serta kesimpulan.
- 2) Menuangkan emosi melalui ekspresi wajah.
- 3) Kegiatan kreatif.

Intelektual belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan siswa yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Karakteris yang ada dalam intelektual adalah:<sup>19</sup>

- 1) Memecahkan masalah.
- 2) Memberikan ide atau gagasan yang baik dan kreatif.
- 3) Mengajarkan perencanaan yang strategis.
- 4) Mencari informasi kemudian disaring.
- 5) Merumuskan pertanyaan.

Pembelajaran SAVI juga dapat mengembangkan keterampilan belajar yaitu keterampilan memecahkan masalah yang terdiri dari keterampilan berbicara dan berpikir sistematis, masuk akal, beraturan dan teliti yang semua ini memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat menggali potensi dan keberanian dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran berdasarkan pemikiran secara jelas.

---

<sup>19</sup> *Ibid, Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar....*, hlm. 12

### c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menekankan semua alat indera yang dimiliki siswa aktif atau bergerak. Pada model pembelajaran SAVI ini seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar, keterampilan guru dalam memotivasi siswa sangat diperlukan untuk memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilaksanakan sehingga siswa siap mengikuti pembelajaran.

#### 2) Tahap penyampaian

Tahap ini mempunyai tujuan untuk membantu siswa menemukan materi pelajaran yang baik dengan cara yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan yang melibatkan panca indera.

#### 3) Tahap pelatihan

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan memadukan pengetahuan atau keterampilan baru dengan berbagai cara. Tahap pelatihan bertujuan agar siswa

---

<sup>20</sup> Ana Puspitasari, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual*) dengan Media Hide dan Seek Puzzle terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2018, hlm. 142 (<file:///C:/Users/Acer/AppData/Local/Temp/2545-Article%20Text-5948-1-10-20190301.pdf>, diakses 05 Januari 2022, Jam. 15.00).



mampu mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru secara optimal.

4) Tahap penampilan

Tahap ini membantu siswa menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar terus meningkat.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI**

Menurut Shoimin model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI) memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Meningkatkan kecerdasan secara terpadu siswa dengan penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- 2) Ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari lebih kuat karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- 3) Suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak merasa bosan dalam belajar.
- 4) Memupuk kerja sama dan diharapkan siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain yang kurang pandai.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.
- 6) Mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotorik siswa.
- 7) Memaksimalkan konsentrasi siswa.
- 8) Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.

---

<sup>21</sup> Sri Agustiani, "Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 4, Nomor. 2, 2020, hlm. 1599.

- 9) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

Model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* tidak hanya memiliki kelebihan saja tetapi juga mempunyai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan harus sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga membutuhkan biaya pendidikan yang relatif besar.
- 2) Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban maupun gagasannya sendiri.

Model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang memanfaatkan bagian tubuh siswa secara maksimal untuk bergerak (*somatic*), mendengar (*auditory*), melihat (*visual*), dan berpikir (*intelektual*) mengenai suatu permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Kombinasi dari keempat tersebut diharapkan mampu memaksimalkan proses pembelajaran siswa dalam mempelajari dan memahami materi. Serta mengurangi kebosanan siswa dalam belajar yang biasanya hanya mendengarkan dan memperhatikan guru. Dengan demikian, siswa turut berperan aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga melakukan atau mempraktekkan langsung materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran tematik.

## 2. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbaru, tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan tema sendiri berarti “pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya).” Contohnya tema sandiwara ini adalah yang keji dan yang jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia. Tidak jauh berbeda pada sumber literatur lainnya.<sup>22</sup>

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam ruang lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).<sup>23</sup>

Menurut T. Jaka Roni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik

---

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.

1

<sup>23</sup> Maulan Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 7.

atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.<sup>24</sup>

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Ada beberapa macam karakteristik yang dapat diimplementasikan, yaitu adanya efisiensi, kontekstual, *student centered* (berpusat pada peserta didik), memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran yang kabur, realistis, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/MI, kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, kegiatan belajar akan lebih bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir, menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan kebutuhan permasalahan, mengembangkan keterampilan sosial siswa, aktif, menggunakan prinsip bermain sambil belajar, mengembangkan komunikasi siswa, lebih menekankan proses ketimbang hasil.

---

<sup>24</sup>Ani Kadarwati dan Vivi Yulviana, *Pembelajaran Terpadu* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2020), Hlm. 2

Menurut Sutirjo dan Mamik dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>25</sup>

1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan

Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkannya yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.

2) Bentuk belajar

Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk memecahkan masalah atau menemukan tema pembelajaran yang nyata sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa.

3) Efisiensi

Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan, sumber yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

---

<sup>25</sup>Arsy Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), hlm. 16.

### c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Mudah untuk memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat mengkomunikasikan dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis serta mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang lain.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan pengayaan, dan

---

<sup>26</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 146.

- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkan kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami mendalami konsep materi yang bergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual dan bermakna bagi siswa).

Pada pembelajaran tematik terdapat beberapa 4 atau 5 tema yang dihabiskan dalam satu bulan dan subtema memiliki 3 atau 4 yang dihabiskan dalam waktu satu minggu serta 6 pembelajaran yang dialokasikan waktu selama satu hari. Dengan demikian, setiap pembelajaran sudah terdapat beberapa mata pelajaran yang dihabiskan dalam sehari, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### **3. Hakikat Pembelajaran IPA**

#### **a. Pengertian Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebuah mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan memiliki hubungan yang luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Karena pembelajaran IPA ini dapat diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari

diri sendiri dan alam sekitarnya, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Dari istilah, IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam, artinya pengetahuan alam tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Hendro Darmodjo hakikat IPA yaitu proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Artinya bahwa diperlukan suatu cara tertentu yang sifatnya analisa, cermat, lengkap, dan menghubungkan gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lainnya sehingga seluruhnya membentuk sudut pandang yang baru tentang objek yang diamati. Serta faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta dan sudut pandang ontologis menjadi sudut pandang ilmiah.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Maslichah Asy'ari IPA adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif. Pembelajaran IPA merupakan model pembelajaran yang mencakup keseluruhan IPA meliputi biologi, fisika dan kimia. Alam pembelajaran IPA terpadu, tema dibahas dari sudut pandang studi

---

<sup>27</sup> Surahman, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui M yang beredia Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume. 3, Nomor. 4, 2019, hlm. 93.



termasuk biologi, fisika dan kimia, sehingga siswa dapat mempelajari IPA secara utuh dari sebuah tema.<sup>28</sup>

Dengan demikian, pembelajaran IPA adalah suatu fenomena alam yang mempelajari tentang alam untuk mengetahui gejala alam dan isinya sehingga dapat menemukan masalah, faktor penyebab, pengendalian dan pemecahan dalam mengembangkan sikap ingin tahu serta berfikir yang kritis dan objektif.

#### **b. Tujuan Pelajaran IPA**

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:<sup>29</sup>

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Tercapainya keberhasilan penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tiga aspek tersebut searah dengan hakikat sains yang ditinjau dari segi produk, proses, dan sikap ilmiah.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Lelya Hilda, dkk, "The Development of Science Learning Device Based on Interconnected Integration in Increasing Critical and Creative Thinking Students," *Jurnal Ilmiah Peutadeun*, Volume. 8, Nomor 1, Januari 2020, hlm. 65.

<sup>29</sup> Kudisiah, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal JIME*, Volume. 4, Nomor. 2, Oktober 2018, hlm. 199

<sup>30</sup> Lelya Hilda, "Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)," *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 03, Nomor 01, Januari 2015, hlm. 71

### c. Bentuk-Bentuk Pembelajaran IPA

Bentuk-bentuk pembelajaran ipa antara lain adalah:

- a. Objek yang dikaji berupa benda-benda konkritnya yang masih ada didalam, benda-benda tersebut dapat dideteksi dengan panca indra, misal bisa dilihat, didengar, dan dirasakan. Dapat berupa benda padat, cair dan gas.
- b. Dikembangkan menggunakan pengalaman empiris (pengalaman nyata), pada arti pengalaman yang bisa dirasakan oleh setiap orang.
- c. Melalui langkah yang sistematis, maksud siapapun yang menunjukkan bisa melalui cara-cara, situasi dan syarat sama akan dihasilkan produk yang sama pula.
- d. Cara berpikir dengan menggunakan logika, contohnya berpikir secara induktif, artinya berpikir dengan menarik kesimpulan menurut hal-hal yang spesifik menjadi ketentuan generik. Contohnya manusia pasti mati, hewan pasti mati, tumbuhan pun juga mati. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa seluruh makhluk hidup pasti akan mati. Selain berpikir secara induktif, juga berpikir secara deduktif, artinya berpikir dengan cara menarik kesimpulan menurut hal-hal generik sebagai ketentuan yang berlaku spesifik. Misalnya semua makhluk hayati memerlukan makan untuk memenuhi kebutuhan hayatinya, ayam adalah makhluk hayati . kesimpulannya ayam memerlukan makan untuk memenuhi hayatinya.

- e. Hasilnya objektif, hanya memihak dalam kebenaran ilmiah, berupa hukum-hukum yang berlaku untuk umum.

Proses belajar IPA ditandai menggunakan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa perilaku dan sikap, pengetahuan pola pikir dan konsep nilai yang dianut. Konsep belajar banyak dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan. Konsep belajar yang berhubungan dengan IPA berdasarkan beberapa pakar pendidikan.

- a) Belajar menurut pandangan Robert M. Gagne

Menurut Gagne ada tipe pengalaman belajar dari pengalaman belajar yang sederhana sampai pada pengalaman belajar yang kompleks. Artinya kemampuan seseorang untuk belajar memecahkan masalah sangat tergantung pada belajar tentang hukum atau aturan dan pengalaman belajar aturan akan dapat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam belajar konsep dan seterusnya.<sup>31</sup>

Lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan siswa belajar IPA sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang diatur sebagai suatu kejadian yang berdampak pada siswa menggunakan fasilitas tertentu. Misalnya *handout* gambar, KIT praktikum fisika, model atom dan lain-lain.

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm. 160.

b) Belajar menurut pandangan Piaget

Pandangan Jean Piaget seorang psikolog kelahiran Swiss (1896-1980), percaya bahwa anak belajar sesuai dengan tahapannya. Pengalaman belajar menurut Piaget berlangsung dalam diri setiap individu melalui proses konstruksi pengetahuan. Oleh sebab itu, teori belajar Piaget terkenal dengan teori konstruktivistik. Belajar menurut konstruktivistik bukanlah sekedar menghafal akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Psikolog kognitif menelusuri proses mental yang digunakan individu dalam menanggapi lingkungan.

c) Belajar menurut pandangan Carl R. Rogers

Menurut Carl R. Rogers bahwa perilaku manusia itu ditentukan oleh dirinya sendiri, oleh faktor internal dan bukan oleh faktor lingkungan. Karena itu, teori ini disebut juga dengan “*self theory*”. Manusia yang mencapai puncak perkembangannya adalah yang mampu mengaktualisasikan dirinya, mampu mengembangkan potensinya dan merasa dirinya itu utuh, bermakna, dan berfungsi atau *fully functioning person*.<sup>32</sup>

Berbeda dengan teori belajar behavioristik, teori humanistik menolak proses mekanis dalam belajar, karena

---

<sup>32</sup> Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 72.

belajar adalah suatu proses mengembangkan pribadi secara utuh. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak ditentukan oleh guru atau faktor-faktor eksternal lainnya, tetapi oleh siswa itu sendiri. Belajar melibatkan faktor intelektual dan emosional.

Belajar menurut Carl R. Rogers jika diaplikasikan pada proses belajar IPA maka akan terjadi suatu korelasi, positif, hal ini berakar bahwa pembelajaran IPA berlandaskan *discovery inquiry* untuk mencapai belajar IPA yang bermakna, seorang siswa harus dapat menemukan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah pada fenomena-fenomena di alam melalui proses *discovery inquiry*.

d) Belajar menurut pandangan Benjamin S. Bloom

Bloom mengungkapkan pendidikan dibagi menjadi beberapa ranah dan setiap ranah tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:<sup>33</sup>

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.

---

<sup>33</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKN Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018), hlm. 79.

- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan lain-lain.

Dengan demikian, dapat diaplikasikan dalam pembelajaran IPA adalah tujuan pendidikan yang sesuai dengan dimensi kognitif, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Serta dimensi pengetahuan, yaitu faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Sesuai dengan hakikat IPA sebagai proses dan produk, tujuan pembelajaran IPA sesuai dengan dimensi yang dikemukakan oleh Bloom. Penetapan tujuan pendidikan sesuai dengan Bloom akan membantu guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar menurut Undang-undang No 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang dilihat dari sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar kognitif adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur suatu kegiatan penguasaan pengetahuan siswa dalam proses

pembelajaran..<sup>34</sup> Bloom menyebutkan bahwa hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif ada enam tingkatan yaitu pengetahuan(C1), pemahaman(2), aplikasi(C3), analisis(4), evaluasi(5) dan kreasi(6). Aspek kognitif terdiri dari enam jenjang atau tingkatan yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>35</sup>

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Kawasan afektif adalah kawasan yang terdiri dari aspek-aspek emosional, yaitu perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respon emosional terhadap tugas, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotorik adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Menurut Gagne hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulasi yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengeliminasi stimulasi-stimulasi baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar merupakan pola-pola

---

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan, hlm. 4.

<sup>35</sup> Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 140.

<sup>36</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 42.

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah dan pentingnya kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik berupa bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi:
  - a) Faktor intelektual yaitu faktor potensial yang intelegensi dan berbakat dan faktor aktual yang memiliki kecakapan nyata dan prestasi.

---

<sup>37</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 62.



- b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis, yaitu yang tergolong faktor eksternal adalah sebagai berikut:
- a) Faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor kelompok.
  - b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya.
  - c) Faktor lingkungan fisik, yaitu fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
  - d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar motivasi yaitu prestasi, intelegensi dan kecemasan. Sedangkan menurut Slameto meliputi mengajar, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa.<sup>38</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Dina Hanania Mukaromah dengan judul “Pengaruh Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) Melalui Media Papan Pintar

---

<sup>38</sup> Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, “Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP)*, Vol. 9. No. 2, 2021.

Terhadap Hasil Belajar IPA,” Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian eksperimen. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklus.<sup>39</sup> Sedangkan pada penelitian ini dinyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II.

2. Skripsi Mirfan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 3 Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang,” Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah peningkatan pada hasil belajar dan presentasi siswa dari siklus I dan siklus II.<sup>40</sup> Sedangkan pada penelitian ini dinyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di atas KKM pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II
3. Skripsi Fadiyah Daning Pangesti dengan judul “Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Joho 02 Sukoharjo Tahun 2015/16,” Tahun 2015/16.

---

<sup>39</sup> Dina Hanania Mukaromah, “Pengaruh Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intellektual*) Melalui Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar IPA,” Skripsi (Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2020).

<sup>40</sup> Mirfan, “Penerapan Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 3 Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang,” Skripsi (Makassar: UIN Makassar, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada tahap siklus-siklus yang telah dilakukan.<sup>41</sup> Sedangkan pada penelitian ini dinyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II.

4. Skripsi Mira Veronica dengan judul “Penggunaan Model SAVI (Somatic Auditory Visual Intelektual) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong,” Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah terjadinya peningkatan pada setiap siklus, yaitu siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes siswa 60,83 dan pada siklus II dengan hasil tes 70,17.<sup>42</sup>
5. Skripsi Megaria Ariyanti Wiguno dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Learning Dengan Model Pembelajaran SAVI pada Mata Pelajaran Matematika dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo”, Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pada siklus I dan II terjadi peningkatan.

---

<sup>41</sup> Fadiyah Daning Pangesti, “Penerapan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Joho 02 Sukoharjo Tahun 2015/16,” *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016).

<sup>42</sup> Mira Veronica, “Penggunaan Model SAVI (Somatic Auditory Visual Intelektual) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 22 Rejang Lebong,” *Skripsi* (Curup: STAIN Curup, 2017).

Walaupun pada siklus I belum ada peningkatan tetapi dilanjutkan dengan siklus II materi yang sama dan menghasilkan peningkatan.<sup>43</sup>

6. Skripsi M. Syamsul Ulum dengan judul penelitian “Efektifitas Penggunaan Pendekatan SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Penerapan Konsep Energi Gerak Kelas 3 di MI Ianatusshibyan, Mangkang Kulon, Tugu, Semarang Tahun 2018/2019”, Tahun 2018/2019. Penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dan pendekatan SAVI lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA untuk materi penerapan konsep energi gerak.<sup>44</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Pada proses pembelajaran tematik dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 302 Aek Garingging guru masih memakai pembelajaran bersifat kurang aktif guru sebagai pusat pembelajaran dan hanya buku yang dipakai dan memakai model yang belum sempurna sehingga pada proses pembelajaran siswa merasa jenuh, mengantuk, malu bertanya dan tidak mampu atau malu mengeluarkan pendapat. Seharusnya pembelajaran berpusat pada

---

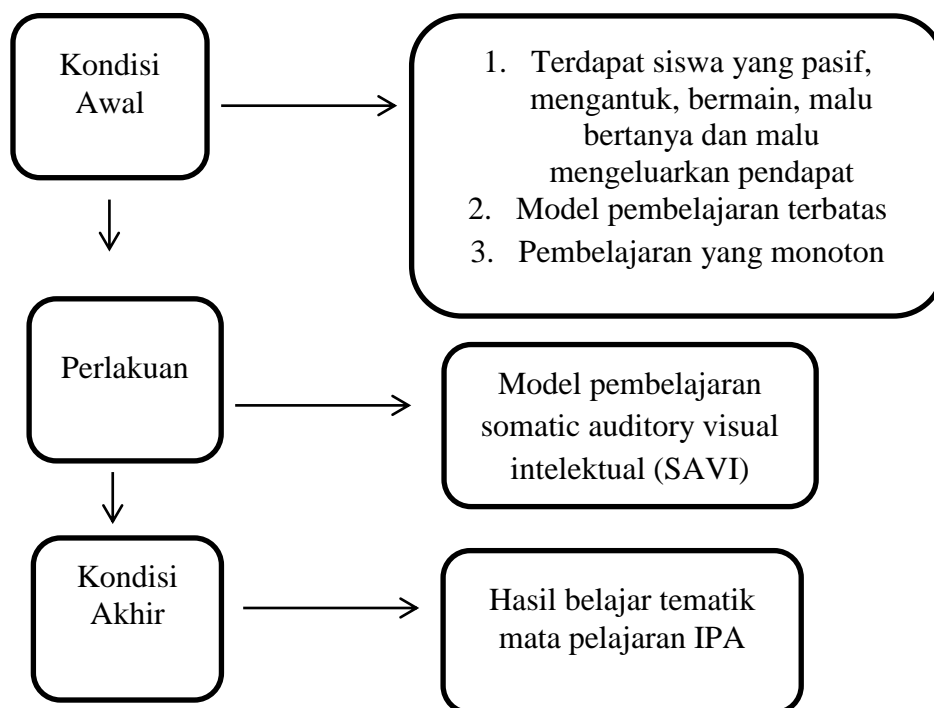
<sup>43</sup> Megaria Ariyanti Wiguno, “Implementasi Pendekatan Saintifik Learning Dengan Model Pembelajaran SAVI pada Mata Pelajaran Matematika dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo,” Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>44</sup> M. Syamsul Ulum, “Efektifitas Penggunaan Pendekatan SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Penerapan Konsep Energi Gerak Kelas 3 di MI Ianatusshibyan, Mangkang Kulon, Tugu, Semarang Tahun 2018/2019,” Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019).

siswa, sehingga siswa mengalami langsung dalam berperan aktif dan pembelajaran pun berlangsung secara bermakna dan efektif.

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, salah satu tugas guru merupakan membentuk situasi atau kondisi yang aman untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru wajib bisa memotivasi siswa untuk belajar secara baik dan bersungguh-sungguh. Hal yang demikian, bisa terjadi jika guru memakai metode, taktik dan model yang dapat mendorong siswa belajar lebih aktif.

Penerapan model *somatic auditory visual intelektual* (SAVI) dapat mengatasi kegiatan belajar siswa karena model *somatic auditory visual intelektual* (SAVI) dilakukan dengan melibatkan anggota tubuh atau panca indera sehingga tubuh bergerak aktif. Tujuan primer pada proses pembelajaran yang merupakan untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan pada siswa dalam proses pembelajaran tematik mata pelajaran IPA. Dengan demikian, penerapan model *somatic auditory visual dan intelektual* dapat mempengaruhi dan meningkatnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 302 Aek Garingging.



**Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan, jawaban, dugaan sementara yang belum final yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini yang dilakukan hipotesis tindakan yang akan disimpulkan untuk sementara adalah, ”Diduga melalui Penerapan Model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) pada Pembelajaran Tematik dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 302 Aek Garingging.

<sup>45</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 133.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yang dipimpin oleh Bapak Yusuf, S. Pd. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dimulai minggu pertama bulan Agustus sampai minggu kedua september dengan pembelajaran Tematik mata pelajaran IPA di kelas V yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Bulan	Deskripsi Kegiatan
1	Oktober 2021	Pengesahan Judul Skripsi dan Bimbingan Skripsi
2	Oktober 2021	Pra Riset
3	November 2021	Penyusunan Proposal
4	November 2021- Mei 2022	Bimbingan Proposal
5	Juli 2022	Seminar Proposal
6	Agustus 2022	Penelitian
7	September 2022	Menyusun Skripsi
8	September 2022	Bimbingan Skripsi
9	Desember 2022	Seminar Hasil
10	Januari 2023	Sidang Monaqosah

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti, mulai disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian

terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.<sup>46</sup>

Halsey menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan inter versi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.<sup>47</sup> Dari penjelasan mengenai PTK yang di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tindakan yang nyata dilaksanakan untuk mengetahui perubahan yang ditimbulkan sehingga peneliti memperoleh hasil dari tindakan tersebut.

Metode penelitian yang dipakai ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memfokuskan dalam pembelajaran tematik mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pengembangan profesional pada menaikkan hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran pada kelas melalui satu tindakan eksklusif dan sanggup memberi pendapat mereka secara perorangan juga secara keseluruhan. Terdapat faktor yang ditetapkan sebagai acuan keberhasilan penelitian ini merupakan indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI), jika seluruh siswa sudah dapat terlibat secara aktif, terbuka dan termotivasi.

---

<sup>46</sup> Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188.

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 20



### C. Latar dan Subjek Penelitian

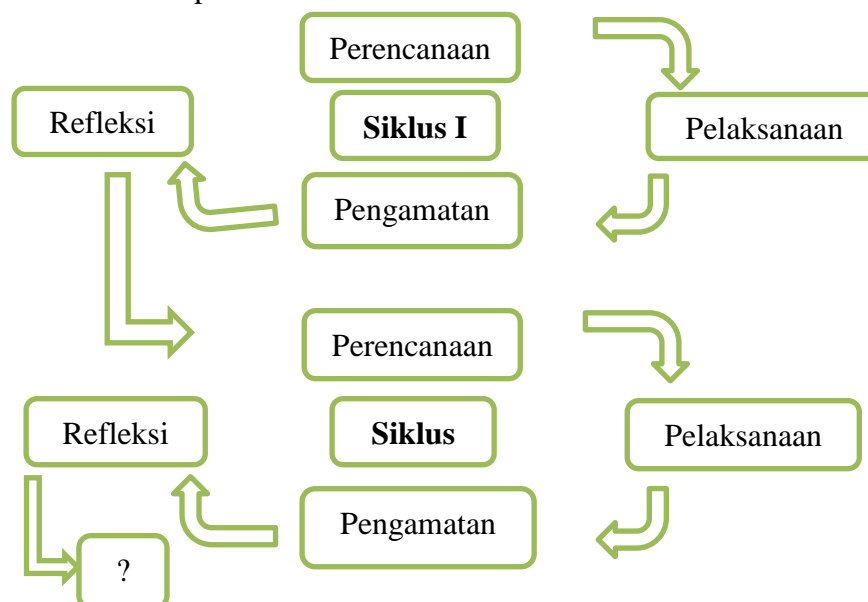
Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging.

**Tabel.3.2 Subjek Penelitian**

Kelas V	Laki-Laki	Perempuan
	8	7
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	

### D. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan dua siklus yang dikembangkan oleh model Kurt Lewin. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.<sup>48</sup>



**Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas**

<sup>48</sup> Fery Muhammad Firdaus, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.18.

Jika terjadi permasalahan atau tindakan yang belum terselesaikan pada siklus I dan siklus II, maka tindakan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

- 1) Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran IPA yang akan dipelajari yaitu tentang Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan didalam kelas.
- 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI).
- 4) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa.
- 5) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar siswa didalam kelas.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan ini dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tersusun dalam RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru mengucapkan salam.
  - b) Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa

- c) Mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

## 2) Kegiatan Inti

### a) Tahap Persiapan

Guru mengajak siswa untuk membuka buku bacaan dan mengamati tentang peristiwa pengembunan. Guru menyiapkan contoh bahan pengembunan.

### b) Tahap Penyampaian

(1) Guru menjelaskan peristiwa pengembunan sebagai salah satu bentuk atau jenis perubahan wujud benda.

(2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, pendapat, atau bertanya.

### c) Tahap Pelatihan

(1) Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok untuk melakukan percobaan untuk mengetahui kalor dapat mengubah suhu benda.

(2) Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari 5 siswa.

(3) Guru meminta setiap kelompok untuk mencari contoh proses pengembunan dalam kehidupan sehari-hari

### d) Tahap Penampilan

- (1) Guru meminta setiap kelompok untuk saling menukarkan hasil kerjanya dan dibacakan secara bergantian di depan kelas.
- (2) Siswa lain memberikan tanggapan dan masukan kepada setiap cerita yang dibacakan.
- (3) Dan dari setiap kelompok siswa satu persatu menceritakan salah satu pengalaman atau peristiwa yang pernah dialaminya.

a) Kegiatan Penutup

- (1) Guru bersama dengan siswa membahas kembali apa yang telah dikerjakan dalam kelompok.
- (2) Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah berlangsung.
- (3) Guru memberikan PR kepada siswa.
- (4) Guru dan siswa membaca doa sesudah belajar.
- (5) Guru mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan SAVI pada pembelajaran IPA di kelas V.
- 2) Mencatat pada lembar observasi setiap kegiatan siswa dan guru serta perubahan dalam peningkatan yang terjadi pada penerapan SAVI saat dalam pembelajaran tematik mata pelajaran IPA.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menganalisis temuan yang didapatkan pada saat melaksanakan tahap observasi.
- 2) Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan penerapan SAVI.
- 3) Melakukan refleksi terhadap kesesuaian dengan penerapan SAVI yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Melakukan refleksi terhadap tes hasil belajar.

Jika tahapan-tahapan yang ada dalam prosedur penelitian tersebut tidak berhasil, maka dilakukan langkah atau sistematika perbaikan ke siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang ada pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan siklus I.

### b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II juga masih sama dengan siklus I, yaitu menerapkan model pembelajaran somatic auditory visual intelektual (SAVI) untuk melihat peningkatan yang terjadi pada siswa.

### c. Tahap pengamatan

Pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selalu dilakukan untuk melihat perbaikan dari siklus sebelumnya.

d. refleksi

Melaksanakan refleksi terhadap siklus II dan perbaikan kekurangan dari pelaksanaan siklus I. Menelaah hasil pengamatan dari penerapan model pembelajaran somatic auditory visual intelektual (SAVI) dengan harapan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan berhenti jika pada siklus II hasil belajar siswa. Sudah meningkat. Tetapi, jika pada siklus II belum ada peningkatan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator pencapaian dalam penelitian ini.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yang diambil pada sumber data primer dan sekunder, yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima dari guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging, melalui observasi dan hasil tes. Data sekunder, yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini antara lain dokumen sekolah, buku bacaan dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini memakai teknik atau instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan pengamatan tindakan yang dilakukan yang berbentuk pengamatan aplikasi tindakan kelas dan catatan lapangan. Data yang diambil pada penelitian ini yaitu hasil pengamatan dari peningkatan kegiatan siswa

kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging. Pengamatan ini melihat bagaimana partisipasi belajar siswa dan keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI) sehingga menjadi dasar pemugaran dalam pertemuan berikutnya. Instrumen penelitian data yang dipakai berupa lembar observasi guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk memperoleh data penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, fenomena yang muncul sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-check ingin atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, pengumpulan data digunakan dengan cara observasi terhadap proses pembelajaran secara eksklusif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI). Observasi yang dilakukan harus sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan terlebih dahulu, baik lembar observasi siswa dan guru.

#### 2. Tes

Menurut Brown test merupakan metode untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan kinerja seseorang dalam domain tertentu.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes* (Malang: CV IRDH, 2018), hlm. 48.

<sup>50</sup> Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

Tes merupakan seretan pertanyaan atau latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau talenta yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Metode ini dipakai untuk mengetahui dan memperoleh data hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan pretest dan posttest dalam pelajaran. Tes yang digunakan adalah bentuk soal pilihan ganda berjumlah 25 soal dengan empat pilihan jawaban. Satu jawaban yang benar sedangkan tiga menjadi distaktor dan di uji dengan daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

**Tabel 3.3 Instrumen Tes**

**Kisi-kisi tes hasil belajar kognitif perubahan suhu dan wujud benda**

Indikator	Inikator Soal	Penilaian		
		Bentuk Soal	Tingkat Kognitif	Butir Soal
Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.	Menyebutkan bahan dasar dan perubahan wujud benda	Pilihan Ganda	C1	2,4,7,8,12,13,14,21
	Memahami perubahan suhu dan wujud benda	Pilihan Ganda	C2	5,11,15,23,24,
Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.	Mengaplikasikan contoh perubahan wujud benda	Pilihan Ganda	C3	17,25
Mempraktikkan percobaan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.	Menganalisis perubahan wujud dan suhu benda	Pilihan Ganda	C4	1,3,9,10,20
	Mengevaluasi contoh perubahan	Pilihan Ganda	C5	16,18,22,



Mendiskusikan perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh	wujud dan suhu benda			
	Menciptakan perubahan suhu dan wujud benda	Pilihan Ganda	C6	6,19,

Berdasarkan tabel diatas tes soal tersebut telah diperiksa atau dinilai oleh bapak Syafrilianto, M.Pd selaku dosen pembelajaran IPA di UIN Syahada Padangsidimpuan dan juga dilakukan uji coba pada kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging serta menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas pada tes soal tersebut sebelumnya telah di uji coba dengan aplikasi SPSS versi 20 untuk mengetahui valid atau tidaknya soal. Hasil pengujian ini dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging yang sebelumnya pernah diajarkan. Berikut adalah kriteria untuk mengetahui validitas butir soal menurut Guilford.<sup>51</sup> Jika butir soal memiliki kriteria  $0,40 < r \leq 1,00$  maka dikatakan valid sedangkan  $0,00 < r \leq 0,39$  tidak valid.

Untuk melihat hasil uji coba instrumen tes valid dan tidak valid secara detail ada pada tabel dibawah ini:

---

<sup>51</sup> Supriyadi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 52.

**Tabel 3.4 Validitas Butir Soal IPA**

Instrumen	Jumlah Soal		No Soal yang Valid
	Valid	Tidak Valid	
Tes Hasil Belajar IPA	10	15	1,5,7,8,10,11,16,19,23,25

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 25 butir soal yang dibuat hanya 10 butir soal yang valid dan 15 butir soal yang tidak valid. Sehingga hanya 10 butir soal saja yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging.

b. Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Reliabilitas merupakan suatu konsisten suatu tes dalam mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Reliabilitas digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang dapat dipercaya dan memberikan informasi yang sebenarnya. Kategori kriteria reliabilitas tes menurut Guilford adalah sebagai berikut.<sup>52</sup>

0,80 – 1,00 : Sangat Tinggi

0,60 – 0,79 : Tinggi

0,40 – 0,59 : Sedang

0,20 – 0,39 : Rendah

0,00 – 0,19 : Sangat Rendah

---

<sup>52</sup> Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), hlm. 92.

Analisis reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Adapun hasil analisis reliabilitas tes tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 5 Reliabilitas Butir Soal IPA**

Guttman Split-Half Coefficient	N of Items
,95	25

Berdasarkan hasil reliabilitas pada butir di atas, dinyatakan bahwa kategori masuk kedalam sangat tinggi dengan nilai hitung 0,95.

c. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran butir soal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal, bukan dilihat dari kemampuan pembuat soal. Penentuan dalam tingkat kesukaran butir soal dapat diklasifikasikan kedalam kategori, yaitu tingkat sukar, sedang dan mudah.<sup>53</sup>

0,00 – 0,32 : Sukar

0,33 – 0,66 : Sedang

0,67 – 1,00 : Mudah

Untuk dapat melihat tingkat kesukaran butir soal tersebut dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 ada pada lampiran 27.

d. Daya Beda Butir Soal

Daya beda butir soal merupakan keahlian untuk mengetahui kemampuan butir soal tertentu dalam membedakan antara

---

<sup>53</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 101.

pengambilan tes yang berkemampuan tinggi dan rendah. Kategori indeks daya pembeda adalah sebagai berikut.<sup>54</sup>

0,4 ke atas : Sangat Baik

0,30 – 0,39 : Baik

0,20 – 0,29 : Cukup Baik

0,00 – 0,19 : Buruk

Hasil uji daya beda butir soal pada instrumen penelitian ini yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dapat dilihat pada lampiran 28.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan dikumpulkan.

#### **2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk

---

<sup>54</sup> Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), hlm. 102

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>55</sup> Melalui triangulasi peneliti dapat terhindar dari kesalahan mendapatkan informasi yang akan terhindar dari kesalahan mengambil keputusan. Beberapa cara yang akan dilakukan dalam proses triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mempertimbangkan, membuktikan kembali tingkat kepercayaan informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.<sup>56</sup> Hal tersebut dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas V, siswa dan data yang berkaitan dengan siswa kelas V.

b. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik/metode adalah upaya membuktikan keabsahan data dan keabsahan temuan penelitian dan digunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama.<sup>57</sup> Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui penerapan SAVI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik mata pelajaran IPA penulis menggunakan

---

<sup>55</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan.....*, hlm. 161

<sup>56</sup> *Ibid*, Ahmad Nizar Rangkuti....., hlm. 163

<sup>57</sup> *Ibid*, Ahmad Nizar Rangkuti....., hlm. 163

teknik analisis data kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif didapat dari penilaian latihan test (test dan posttest).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan/observasi. Kemudian data tersebut dianalisis secara sistematis deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Kuesioner observasi dan hasil belajar kemudian bagikan siswa yang diperoleh dalam bentuk tabel rentang pecahan. Data kuantitatif adalah proses penghitungan hasil dan hasil belajar siswa pembelajaran siswa pada setiap siklus dilakukan dengan perhitungan.

Untuk mencari nilai rata-rata, tinggi menjumlahkan setiap skor dibagi dengan banyaknya siswa yang memiliki skor. Dari pernyataan diatas maka rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata kelas adalah sebagai berikut:

- a. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata kelas

$\sum x$  = jumlah nilai tes siswa

N = jumlah siswa yang mengikuti tes<sup>58</sup>

- b. Rumus untuk mengetahui persentase

---

<sup>58</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 27.

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

$\sum x$  = jumlah siswa yang memperoleh nilai 70

n = jumlah seluruh siswa

c. Rumus untuk skor soal pilihan ganda

Pada penskoran soal pilihan ganda yang digunakan adalah penskoran tanpa koreksi. Setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu dan yang menjawab salah diberi skor 0. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{B}{n} \times 100$$

Keterangan:

S = Skor

B = Jumlah jawaban benar)

N = Jumlah soal<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2020), hlm. 75.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Awal

Kondisi awal sebelum melakukan tindakan penelitian, siswa terlebih dahulu diuji dengan menjawab tes awal yang telah diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah mereka pelajari di kelas sebelumnya.

Adapun hasil tes belajar siswa sebelum melakukan tindakan dalam pembelajaran tematik materi pengaruh kalor terhadap perpindahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

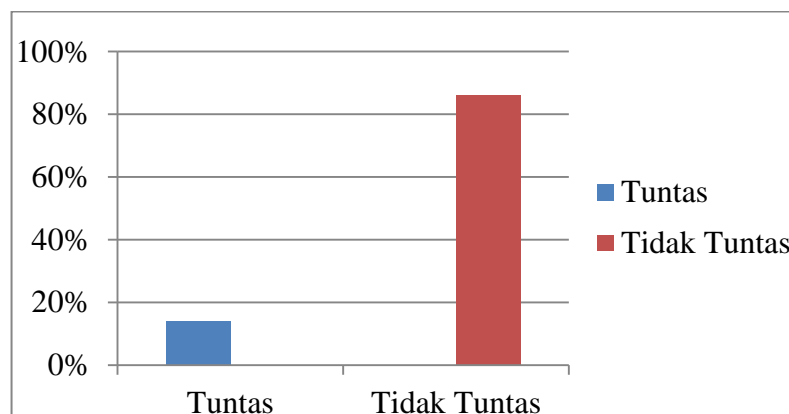
**Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal**

<b>Kelas</b>	<b>Kategori</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Kelas V	Tuntas	$\geq 70\%$	2	14%
	Tidak Tuntas	$< 70\%$	13	86%
	Total			15

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa pada tes awal masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebesar 14%. Dengan demikian, hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging perlu ditingkatkan.

Adapun persentase hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:





**Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal**

Berdasarkan gambar diagram persentase hasil belajar siswa pada kondisi awal di atas menunjukkan bahwa nilai masih di bawah KKM. Oleh karena itu, perlu melakukan perbaikan dan peningkatan sehingga mencapai nilai yang maksimal.

## 2. Siklus I

### a. Siklus I Pertemuan I

#### 1) Perencanaan

Suatu kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebelum merancang perencanaan. Dengan demikian, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu tentang pengaruh kalor terhadap perpindahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* (SAVI).
- d) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa.
- e) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar siswa didalam kelas.

## 2) Pelaksanaan

Pada dasarnya tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya diruntut mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Maka yang harus dilakukan adalah:

### a) Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam.
- (2) Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa
- (3) Mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran

### b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan pengertian dari perubahan wujud benda.
- (2) Tahap Persiapan
  - (a) Guru mengajak siswa untuk membuka buku bacaan dan mengamati tentang peristiwa perubahan suhu dan wujud benda.

(3) Tahap Penyampaian

- (a) Guru menjelaskan peristiwa pengertian dan contoh perubahan wujud benda.

(4) Tahap Pelatihan

- (a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, pendapat, atau bertanya.

(5) Tahap Penampilan

- (a) Siswa ditunjuk untuk memberikan contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

c) Penutup

- (1) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.

- (2) Guru memberikan apresiasi, penguatan dan menyimpulkan kembali materi pembelajaran.

- (3) Guru memberikan soal tes kepada siswa.

- (4) Membaca doa penutup, dan

- (5) Memberikan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan ketika berlangsungnya tahap pelaksanaan dengan bersamaan. Dan saat pengamatan lembar observasi telah disediakan terlebih dahulu. Hal ini untuk mencapai terlaksananya tahap pelaksanaan tersebut.

Pada pertemuan pertama pengamatan yang dilakukan adalah siswa. Dimana siswa kurang kerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan dan tidak berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Hasil dari pengamatan siswa dan guru yang dilakukan pada siklus I pertemuan I terdapat pada lampiran 8 dan 9.

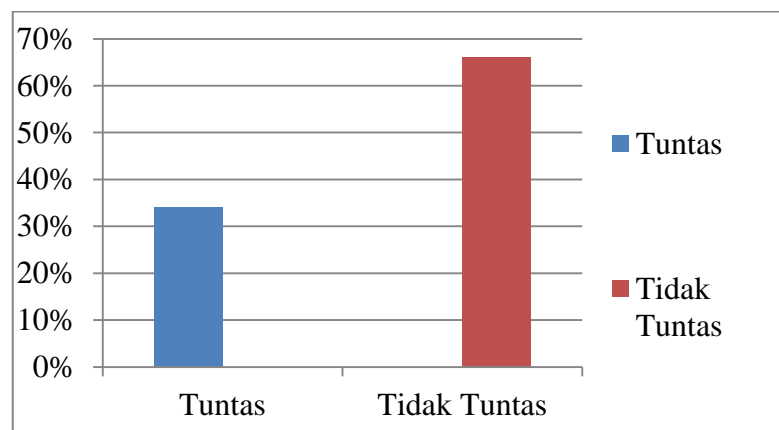
Dari pengamatan yang telah dilakukan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I**

No	Kategori	Siklus I Pertemuan I	
		Jumlah	Persentase
1	Siswa yang tuntas	5	34%
2	Siswa yang tidak tuntas	10	66%
Total		15	100%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan sehingga mencapai 34% dengan jumlah 5 siswa. Tetapi masih diperlukan kembali peningkatan hasil belajar agar mendapatkan nilai yang maksimal.

Hasil belajar siswa dapat juga dilihat dari persentase yang ada pada diagram, yaitu:



**Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I**

Berdasarkan gambar 4.2 diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan untuk dapat mencapai peningkatan nilai yang maksimal.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan I belum dapat dikatakan maksimal karena belum sesuai dari beberapa perencanaan yang terlaksanakan, diantaranya siswa belum aktif dalam proses pembelajaran, siswa belum dapat memahami materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda, pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan tindakan dari beberapa indikator hasil belajar.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada siklus I pertemuan I, perlu diperbaiki agar proses pembelajaran berjalan dengan bagus, perbaikan yang harus dilaksanakan adalah guuru harus dapat

membuat siswa lebih aktif, guru harus bisa menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan guru lebih menguasai kelas.

b. Siklus I Pertemuan II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran adalah:

- a) Mengidentifikasi hasil pengamatan awal kelas V
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan materi pembelajaran tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
- d) Menyiapkan lembar kegiatan dan tes untuk siswa

2) Pelaksanaan

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam
- (2) Guru mengajak siswa berdoa dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa
- (3) Guru memberikan penguatan dan semangat kepada siswa
- (4) Guru mengajak siswa untuk membahas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- (5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- (1) Tahap Persiapan

(a) Siswa diminta untuk mempersiapkan bahan-bahan yang telah disarankan guru sebelumnya, seperti sendok, guru dan lilin.

(2) Tahap Penyampaian

(a) Guru menjelaskan peristiwa pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda padat dan mencair.

(b) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam alat peraga yang telah dibawa siswa.

(3) Tahap Pelatihan

(a) Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok dan membagi siswa ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 2 dan 3 siswa.

(b) Guru memberikan waktu 30 menit bagi siswa untuk mengamati perubahan wujud benda apa yang terjadi dengan alat peraga yang mereka miliki..

(c) Setiap kelompok disarankan untuk menulis pengamatan yang dilakukannya.

(4) Tahap Penampilan

(a) Guru meminta siswa untuk saling menukarkan hasil kerja masing-masing dan mempresentasikan secara bergantian di depan kelas.

(b) Siswa lain memberikan tanggapan dan masukan kepada setiap hasil yang dibacakan.

(c) Siswa menyimpulkan hasil pengamatan yang dilakukannya kemudian dibacakan di depan guru dan teman-temannya.

c) Penutup

(1) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran

(2) Guru menyampaikan tugas dirumah agar melakukan praktek tentang contoh benda padat

(3) Guru mengajak siswa untuk membaca doa penutup

(4) Guru memberikan salam

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan dengan bersamaan. Pengamatan dilakukan secara langsung bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengamatan dalam kegiatan siswa pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari kemauan siswa dalam mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Tetapi masih ada kekurangan dari pelaksanaan yang belum terlaksanakan dan tidak sesuai dengan yang dibuat. Kerja sama dan percaya diri siswa belum terlihat dalam melaksanakan kegiatan dan tugas yang diberikan. Hasil pengamatan pada siswa dan guru yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

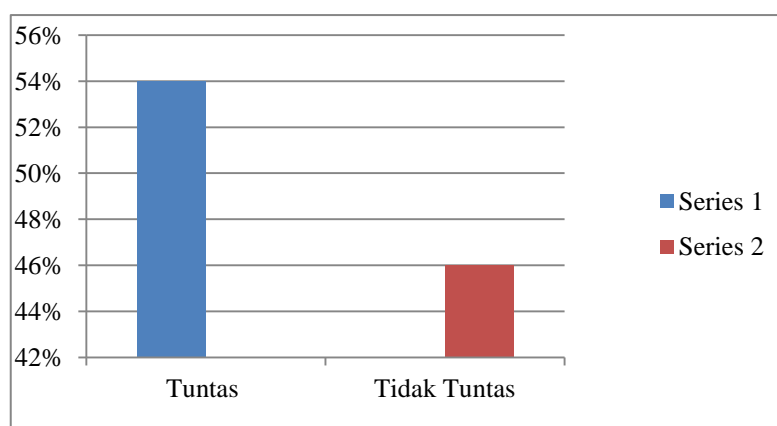


Adapun pengamatan yang telah dilakukan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada data hasil belajar siswa berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Kategori	Siklus I Pertemuan II	
		Jumlah	Persentase
1	Siswa yang tuntas	8	54%
2	Siswa yang tidak tuntas	7	46%
Total		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, dinyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 54% dari pertemuan sebelumnya dengan jumlah 8 siswa. Hasil belajar siswa dapat juga ditinjau dari hasil persentase dalam diagram berikut:



**Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II**

Berdasarkan gambar 4.3 diagram hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan. Tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal harus dilaksanakan siklus ke II.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil dari observasi dan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa ada peningkatan tetapi belum berkembang dan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan. Refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II adalah siswa masih banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa masih banyak yang kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, siswa masih banyak yang tidak berani mengajukan pendapat atau ide, siswa belum dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, siswa belum dapat memahami dan bertanya terhadap soal yang diberikan oleh guru

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang tidak berhenti apabila peningkatan yang signifikan sudah tercapai, tetapi dalam penelitian ini peningkatan belum signifikan. Maka peneliti melanjukkannya ke siklus II dengan perencanaan berikut:

- (a) Guru diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik agar pemahaman konsep yang diajarkan semakin meningkat.

- (b) Guru diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai sebelumnya pada siklus I
- (c) Guru diharapkan mampu mengoptimalkan waktu pada proses pembelajaran
- (d) Guru harus lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disimpulkan
- (e) Guru harus lebih meningkatkan keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran

### **3. Siklus II**

#### **a. Siklus II Pertemuan I**

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan ini dirancang kembali untuk memperbaiki siklus I yang masih terdapat beberapa pelaksanaan yang belum terlaksana dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perencanaan yang dipersiapkan sebelumnya adalah:

- a) Mengidentifikasi hasil pengamatan awal kelas V
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan materi pembelajaran tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
- d) Menyiapkan lembar kegiatan dan tes untuk siswa

##### **2) Pelaksanaan**

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam
- (2) Guru mengajak siswa berdoa dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa
- (3) Guru memberikan penguatan dan semangat kepada siswa
- (4) Guru mengajak siswa untuk membahas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- (5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

(1) Tahap Persiapan

- (a) Siswa diminta agar menceritakan hasil pekerjaan rumahnya tentang perubahan suhu dan wujud benda padat.
- (b) Siswa diminta untuk mempersiapkan buku dan pena.
- (c) Siswa diminta untuk bersiap-siap melaksanakan pembelajaran diluar ruangan

(2) Tahap Penyampaian

- (a) Guru menjelaskan peristiwa bentuk atau jenis perubahan dan wujud benda pengembunan dan menguap.
- (b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, pendapat, atau bertanya.

(c) Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan diluar kelas

(3) Tahap Pelatihan

(a) Guru memberikan waktu 30 menit bagi siswa untuk menjelaskan pengamatannya.

(b) Guru mengarahkan siswa untuk mencari perubahan pada suhu dan wujud benda disekitar lingkungan sekolah

(4) Tahap Penampilan

(a) Secara mandiri, siswa menceritakan pengalamannya dalam melakukan kegiatan yang dilakukannya.

(b) Guru meminta siswa untuk saling menukarkan hasil kerja siswa dan mempresentasikan secara bergantian di depan kelas.

(c) Siswa lain memberikan tanggapan dan masukan kepada setiap cerita yang dibacakan.

(d) Guru memberikan reward kepada siswa.

(e) Guru memberikan kesimpulan dan penguatan kembali kepada siswa tentang pembelajaran dan kegiatan yang telah dilakukan

c) Penutup

(1) Guru dan siswa refleksi mengenai kegiatan pembelajaran

- (2) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran
- (3) Guru mengajak siswa berdoa untuk penutup
- (4) Guru memberikan salam

### 3) Pengamatan

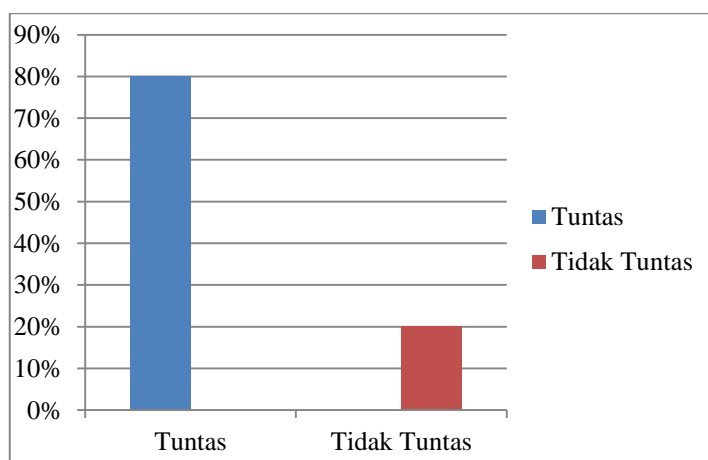
Pengamatan ini terjadi peningkatan dari pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini diketahui dari adanya perubahan terhadap siswa. Pada kegiatan siswa sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria yang telah dirancang yaitu sudah dapat memahami penjelasan dari guru, bekerja sama, percaya diri, aktif dan memahami pembelajaran yang disampaikan. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

Pengamatan yang telah dilakukan pada hasil belajar siswa dalam siklus I masih menemui beberapa kekurangan yang jauh dari perencanaan. Tetapi, pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah meningkat dan nilai yang telah dicapai setiap siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I**

No	Kategori	Siklus II Pertemuan I	
		Jumlah	Persentase
1	Siswa yang tuntas	12	80%
2	Siswa yang tidak tuntas	3	20%
Total		15	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan sebesar 80%. Hal ini sudah dapat dikatakan mencapai nilai maksimal. Adapun persentase hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I dapat juga dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.4 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II  
Pertemuan I**

Berdasarkan gambar 4.4 persentase hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan sebesar 80% dari pertemuan sebelumnya. Dengan demikian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada pembelajaran tematik materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda di kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging terjadi pada siklus II pertemuan I.

#### 4) Refleksi

Refleksi pada proses pembelajaran siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *somatic auditory visual dan intellectual* (SAVI) sudah berjalan dan dilaksanakan dengan baik
- b) Kegiatan siswa sudah sesuai dengan lembar observasi yang telah dirancang dan sesuai perencanaan serta hasil belajar siswa mendapatkan peningkatan.

#### b. Siklus II Pertemuan II

##### 1) Perencanaan

Perencanaan ini merupakan perbaikan dari perencanaan sebelumnya yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pertemuan I, tujuan untuk melaksanakan perencanaan ini kembali adalah agar sempurnanya hasil penelitian dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Adapun perencanaan yang akan dilaksanakan adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dibawakan
- c) Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran SAVI
- d) Mempersiapkan tugas kegiatan

##### 2) Pelaksanaan

- a) Pendahuluan



- (1) Guru mengucapkan salam
  - (2) Guru mengajak siswa berdoa dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa
  - (3) Guru memberikan penguatan dan semangat kepada siswa
  - (4) Guru mengajak siswa untuk membahas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
  - (5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan Inti
- (1) Tahap Persiapan
    - (a) Guru menjelaskan materi pembelajaran
    - (b) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
    - (c) Siswa diminta untuk mendengarkan intruksi dari guru
    - (d) Siswa mempersiapkan bahan untuk materi pembelajaran
  - (2) Tahap Penyampaian
    - (a) Siswa diminta untuk mencari materi pembelajaran diluar ruangan
    - (b) Guru mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan
    - (c) Setiap kelompok diminta untuk menunjukkan hasil pembelajarannya diluar ruangan
  - (3) Tahap Pelatihan
    - (a) Siswa diminta untuk melakukan kegiatannya diluar ruangan

(b) Setiap anggota yang ada di dalam kelompok tidak boleh diam

(4) Tahap Penampilan

(a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pembelajaran diluar ruangan

(b) Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat

(c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran

c) Penutup

(1) Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan kembali

(2) Guru memberikan lembar kegiatan kepada siswa

(3) Guru mengajak siswa berdoa untuk menutup pembelajaran

(4) Guru mengucapkan salam

3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan di siklus II pertemuan II ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sudah dapat dikatakan sesuai dengan perencanaan. Pengamatan kegiatan siswa dan guru sudah mencapai peningkatan yang sempurna. Dalam hal ini tidak ada lagi kekurangan yang didapatkan. Siswa sudah dapat memahami pembelajaran dengan baik, bekerja sama, percaya diri, aktif dan konsisten. Perubahan yang terjadi juga dapat dilihat dari

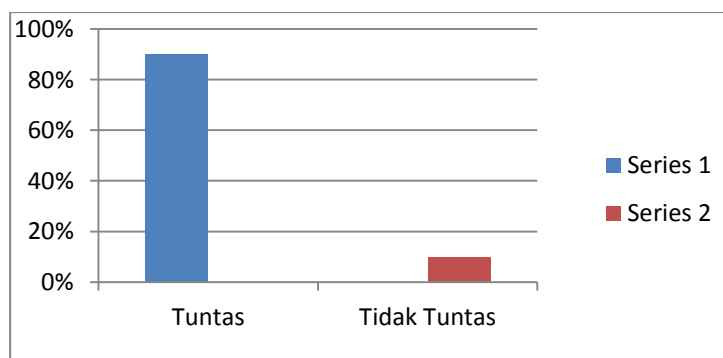
hasil belajar siswa yang semakin meningkat dengan menerapkan pembelajaran *somatic auditory visual dan intellectual* (SAVI). Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

Peningkatan yang terjadi dalam pengamatan yang telah dilaksanakan tidak ada lagi perbaikan, hal ini dapat ditinjau dari hasil belajar siswa berikut ini:

**Tabel. 4.5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Kategori	Siklus II Pertemuan II	
		Jumlah	Persentase
1	Siswa yang tuntas	14	94%
2	Siswa yang tidak tuntas	1	6%
Total		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 94%. Dengan demikian, pencapaian yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat disimpulkan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan yang telah diperoleh dapat dilihat juga pada gambar diagram berikut



**Gambar 4.5 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II**

Gambar 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 94% dengan menerapkan model pembelajaran *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) pada pembelajaran tematik materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda di SD Negeri 302 Aek Garingging.

#### 4) Refleksi

Refleksi pada proses pembelajaran siklus II pertemuan I adalah bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *somatic auditory visual intellectual* (SAVI). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada data hasil belajara siswa di siklus I dan siklus II. Dan peneliti telah mampu mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan pada pembelajaran siklus II dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan pada siklus I.

### **B. Pembahasan**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II menyatakan bahwa pembelajaran tematik materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual dan Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging.

Pada siklus I guru memberikan memotivasi siswa, dan menjelaskan indikator pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah guru menjelaskan materi tersebut siswa diminta untuk menanyakan apa yang tidak dipahaminya. Salah satu dari siswa berani mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan kembali pembahasan yang telah disampaikan guru. Siswa diberi tugas untuk mencari contoh perubahan wujud benda yang diketahui dan menjelaskannya di depan kelas.

Siswa juga diminta untuk melakukan praktek tentang mencair dengan bahan yang telah disediakan, dalam praktek tersebut siswa dibagi menjadi kelompok kecil. Setelah melakukan praktek setiap kelompok diminta untuk menjelaskan apa saja yang telah dilakukan pada bahan tersebut dan bagaimana perubahan yang terjadi dan kelompok lain memberikan pendapatnya. Setelah demikian, guru kembali menguatkan pembelajaran yang telah berlangsung pada hari itu serta menyarankan siswa agar melakukan praktek kembali tentang perubahan wujud benda padat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar siswa dinyatakan meningkat tetapi peningkatan tersebut belum dapat mencapai indikator pembelajaran. Pada siklus I ini siswa masih banyak yang belum mengerti tentang materi yang diajarkan dan siswa masih belum percaya diri untuk mengajukan pendapatnya serta belum dapat mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian pada siklus I ini masih banyak kelemahan-kelemahan yang

didapatkan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan perencanaan dan pelaksanaan tindakan ke siklus II.

Pada siklus II guru memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I dan merefleksi kembali perencanaan dan pelaksanaan tindakannya. Dalam siklus II ini guru menjelaskan kembali tujuan dan indikator serta kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran siswa diminta untuk mencari materi pembelajaran tersebut di sekitar lingkungan sekolah. Siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah SAVI. Guru juga ikutserta dalam mengarahkan dan membimbing siswa melakukan kegiatan yang telah dilakukan, setiap siswa diminta untuk menjelaskan apa yang didapatkannya mengenai materi tersebut di depan kelas dan siswa lain banyak yang berantusias untuk memberika pendapat dan pertanyaan yang diajukan. Hal ini, dapat dinyatakan bahwa sisw sudah mampu mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II dinyatakan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada hasil observasi dan tes hasil belajar siswa yang terdapat pada lampiran 8 dan 9. Percaya diri siswa sudah tumbuh dan berkembang disaat guru menanyakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan dan siswa juga aktif di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian model pembelajaran *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil observasi dan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran yang telah berlangsung pada tahap kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Kelas V**

<b>Hasil Belajar</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Kondisi Awal	14%	Kurang Baik
Siklus I Pertemuan I	34%	Baik
Siklus I Pertemuan II	54%	Baik
Siklus II Pertemuan I	80%	Sangat Baik
Siklus II Pertemuan II	94%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setiap di siklus. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dan gambar diatas. Adapun peningkatan pada siklus I pertemuan I sebesar 34%, siklus I pertemuan II sebesar 54%, pada siklus II pertemuan I sebesar 80 dan siklus II pertemuan II sebesar 94%.

Dengan demikian, penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nana Sutarna dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Mirfan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 3 Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang,” dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tindakan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman siswa. Setelah melaksanakan tindakan pada pembelajaran tematik materi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat di kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Sewaktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 302 Aek Garingging masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut adalah:

1. Instrumen dari penelitian ini hanya mengambil sampel kelas V saja yang berjumlah 15 siswa.
2. Keterbatasan waktu dan sarana prasarana yang sangat sedikit karena pembaharuan sekolah



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah penelitian ini sudah terlaksana dan telah didapatkan hasil dari tindakan yang dilakukan, maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran tematik materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 302 Aek Garingging, hasil belajar dan proses pembelajaran siswa lebih baik setelah memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI daripada sebelum mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.
2. Berdasarkan proses tindakan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar siswa terus meningkat pada siklus I Pertemuan I sebesar 34%, siklus I pertemuan II sebesar 54%, siklus II pertemuan I sebesar 80% dan siklus II pertemuan II sebesar 94%. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 302 Aek Garingging.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat disarankan:

1. Diharapkan kepada guru agar menyusun RPP an bahan ajar lainnya terlebih dahulu, mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru agar memahami kondisi dan karakteristik siswa, dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa aktif, bekerja sama dan percaya diri, serta memberikan materi pembelajaran yang dapat dipahami dan nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Sri Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 4, Nomor. 2, 2020
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arini, Yetti, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2020.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2017.
- Fauhah, Homroul, Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP)*, VOLUME. 9, No. 2, 2021.
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020.
- Firdaus , Fery Muhammad, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/M*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Hilda, Lelya, dkk, The Development of Science Learning Device Based on Interconnected Integration in Increasing Critical and Creative Thinking Students, *Jurnal Ilmiah Peutadeun*, Volume. 8, Nomor 1, Januari 2020.
- Hilda, Lelya, Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013), *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 03, Nomor 01, Januari 2015.
- Isrok'atu dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV. Media Persada, 2014.
- Kadarwati, Ani dan Vivi Yulviana, *Pembelajaran Terpadu*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2020.
- Kudisiah, Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal JIME*, Volume. 4, Nomor. 2, Oktober 2018.
- Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran Strategi Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2014.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran PPKN Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2018.
- Magdalena, Ina, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, Jawa Barat: Cv Jejak, 2020.
- Mirdanda, Arsy, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar, 2019.
- Mirfan, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 3 Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang", Skripsi, Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan.
- Puspitasari, Ana, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual*) dengan Media Hide dan Seek Puzzle terhadap Hasil Belajar IPA, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2018, hlm. 142.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020.
- Rangkuti, Nizar Ahmad, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ridwan, Muhammad, *45 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV. MEDIA PERSADA, 2014.

- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Safithry, Esty Aryani, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, Malang: CV IRDH, 2018.
- Supriyadi, *Evaluasi Pembelajaran*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- Supiyanto, Moh. Imam, *Pembelajaran IPA SD/MI*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019).
- Silphy, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020.
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif dan Psikomotorik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Toeri dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta PUSTAKA PELAJAR, 2014.
- Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Surahman, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume. 3, Nomor. 4, 2019.
- Sutama, Nana, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal JJPD*, Volume 5, No. 2, Desember 2018.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Wijaya, Hengki Analisis *Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018.

**LAMPIRAN 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I  
PERTEMUAN I**

Nama Satuan Pendidikan	: SD NEGERI 302 Aek Garingging
Kelas/Semester	: 5/2
Tema	: Peristiwa Dalam Kehidupan (Tema 7)
Subtema	: Peristiwa Mengisi Kemerdekaan (Subtema 3)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
Pembelajaran ke	: 5
Alokasi Waktu	: 1 Hari

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat membuat surat undangan tidak resmi dengan penuh tanggung jawab.
2. Dengan mencoba, siswa membuat undangan tidak resmi dengan penuh tanggung jawab.
3. Dengan bercerita, siswa berbagi pengalamannya dalam membuat undangan dengan penuh percaya diri.
4. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menganalisis peristiwa pengembunan sebagai salah satu bentuk atau jenis perubahan wujud benda.

**Karakter siswa yang diharapkan :**

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

### Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.9	Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1	Memahami penggunaan ejaan yang tepat pada sebuah kalimat.
		3.9.2	Mengidentifikasi penggunaan ejaan yang tepat pada sebuah teks.
		3.9.3	Menjelaskan unsur-unsur surat undangan.
4.9	Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	4.9.1	Menyajikan surat undangan dengan penggunaan ejaan yang tepat.
		4.9.2	Menunjukkan contoh kalimat yang efektif di dalam surat undangan.

### Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.7	Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1	Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.
		3.7.2	Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.
4.7	Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1	Mempraktikkan percobaan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.

		<b>4.7.2</b>	Mendiskusikan perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor.
--	--	--------------	--

#### Muatan: SBdP

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
<b>3.4</b>	Memahami karya seni rupa daerah.	<b>3.4.1</b>	Menjelaskan ciri-ciri karya seni rupa.
		<b>3.4.2</b>	Mengidentifikasi jenis-jenis seni rupa.
<b>4.4</b>	Membuat karya seni rupa daerah.	<b>4.4.1</b>	Menyebutkan ragam seni rupa daerah.
		<b>4.4.2</b>	Mempraktikkan pembuatan seni rupa daerah.

#### C. Sumber Belajar

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Media Pembelajaran SD/MI untuk Kelas 5.

#### D. Materi

1. Teks bacaan yang berjudul “Pengertian Perubahan Wujud Benda”.
2. Mampu mengetahui perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

#### E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Saintifik

Model : Somatic Auditory Visual dan Intelektual (SAVI)

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah



## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas)</li> <li>3. Guru menerangkan fase-fase kegiatan yang akan dilaksanakan.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> </ol>	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awal pembelajaran guru menjelaskan pengertian perubahan wujud benda.</li> </ul> <p><b>Tahap Persiapan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk membuka buku bacaan dan mengamati tentang peristiwa perubahan suhu dan wujud benda.</li> </ul> <p><b>Tahap Penyampaian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan peristiwa pengertian dan contoh perubahan wujud benda.</li> </ul> <p><b>Tahap Pelatihan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, pendapat, atau bertanya.</li> </ul> <p><b>Tahap Penampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa ditunjuk untuk memberikan contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	150 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>A. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</li> <li>B. Guru menyarankan siswa untuk membawa sendok, dan mentega.</li> <li>C. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</li> <li>D. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius)</li> </ol>	15 Menit

## G. Penilaian

### Observasi Sikap Spiritual

No	Nama Murid	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1	Aditya Pratama Ritonga				
2	Dela Fusvita Rahayu				
3	Imelda Wati				

**Keterangan:**

- 3 : Sering Melakukan  
 2 : Kadang-kadang Melakukan  
 1 : Tidak Melakukan

**Observasi Sikap Sosial**

No	Nama Murid	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1	Islahuddin						
2	Rostina						

**Keterangan:**

- 3 : Sering Melakukan  
 2 : Kadang-kadang Melakukan  
 1 : Tidak Melakukan

**Penilaian Pengetahuan****Skor Maksimal :100**

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

No Soal	Skor	Kriteria Penilaian
1-20	5	Menjawab Benar
	0	Menjawab Salah

**Keterampilan**

- a. Rubrik Membuat Cerita

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
isi dan pengetahuan: isi cerita lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	cerita yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi	cerita yang lengkap namun kurang informatif dan memudahkan pembaca membaca keseluruhan materi	cerita yang kurang lengkap dan kurang informatif sehingga kurang memudahkan pembaca membaca sebagian materi	cerita yang dibuat tidak lengkap dan tidak informatif.
penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:  Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan cerita	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam cerita	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam cerita	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam cerita	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian kalimat dalam cerita
keterampilan penulisan:  cerita dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan cerita yang baik	keseluruhan cerita yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat cerita yang tinggi dari pembuatnya	keseluruhan cerita yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat cerita yang tinggi dari pembuatnya	sebagian besar cerita yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan yang terus berkembang dari pembuatnya	bagian-bagian cerita yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat cerita yang dapat terus ditingkatkan.

		ya		
Sikap kemandirian, kecermatan, dan ketelitian				
Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

## b. Rubrik Membuat undangan

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
isi dan pengetahuan: isi undangan lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi yang diringkas	keseluruhan undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	keseluruhan undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	sebagian besar undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	hanya sebagian kecil undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca
penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan

ringkasan				
keterampilan penulisan: undangan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	keseluruhan hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata rata kelas.	keseluruhan hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	sebagian besar hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	hanya sebagian kecil hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan
Sikap kemandirian, kecermatan, dan ketelitian				
Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

c. Rubrik Membuat percobaan pengembangan

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
persiapan alat dan bahan	sangat lengkap	lengkap	cukup lengkap	beberapa bahan tidak ada
merangkai alat percobaan	rangkaian tepat sesuai petunjuk, waktu merangkai singkat.	rangkaian tepat, waktu merangkai lebih lama.	rangkaian tepat, waktu merangkai cukup lama.	rangkaian kurang tepat.

keterampilan melakukan dan mengamati percobaan.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan benar.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan kurang benar.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, alat ada rusak	Menggunakan peralatan semuanya.
---	---	--	---	---------------------------------

Guru Kelas

Aek Garingging, Agustus 2022  
Peneliti

Suaidah, S.Pd

Laila Saadah  
NIM. 1820500028

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Yusuf, S.Pd  
NIP. 19620807198201 1 002

**LAMPIRAN 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I  
PERTEMUAN II**

Nama Satuan Pendidikan	: SD NEGERI 302 Aek Garingging
Kelas/Semester	: 5/2
Tema	: Peristiwa Dalam Kehidupan (Tema 7)
Subtema	: Peristiwa Mengisi Kemerdekaan (Subtema 3)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
Pembelajaran ke	: 5
Alokasi Waktu	: 1 Hari

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat membuat surat undangan tidak resmi dengan penuh tanggung jawab.
2. Dengan mencoba, siswa membuat undangan tidak resmi dengan penuh tanggung jawab.
3. Dengan bercerita, siswa berbagi pengalamannya dalam membuat undangan dengan penuh percaya diri.
4. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menganalisis peristiwa pengembunan sebagai salah satu bentuk atau jenis perubahan wujud benda.

**Karakter siswa yang diharapkan :**

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri

- Gotong-royong
- Integritas

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

### Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.9	Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1	Memahami penggunaan ejaan yang tepat pada sebuah kalimat. Mengidentifikasi
		3.9.2	penggunaan ejaan yang tepat pada sebuah teks. Menjelaskan unsur-unsur surat undangan.
		3.9.3	
4.9	Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	4.9.1	Menyajikan surat undangan dengan penggunaan ejaan yang tepat.
		4.9.2	Menunjukkan contoh kalimat yang efektif di dalam surat undangan.

### Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.7	Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1	Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda. Mengidentifikasi
		3.7.2	pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.
4.7	Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1	Mempraktikkan percobaan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda. Mendiskusikan
		4.7.2	perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor.



**Muatan: SBdP**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.4	Memahami karya seni rupa daerah.	3.4.1	Menjelaskan ciri-ciri karya seni rupa.
		3.4.2	Mengidentifikasi jenis-jenis seni rupa.
4.4	Membuat karya seni rupa daerah.	4.4.1	Menyebutkan ragam seni rupa daerah.
		4.4.2	Mempraktikkan pembuatan seni rupa daerah.

**C. Sumber Belajar**

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Media Pembelajaran SD/MI untuk Kelas 5.

**D. Materi**

1. Materi perubahan wujud benda padat dan mencair.
2. Contoh-contoh perubahan wujud benda padat dan mencair dalam kehidupan sehari-hari
3. Mampu membedakan perubahan wujud benda padat dan mencair.

**E. Pendekatan dan Metode**

Pendekatan : Saintifik

Model : Somatic Auditory Visual dan Intelektual (SAVI)

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

**F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dimulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.	10 Menit

	<p>2. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas)</p> <p>3. Guru menerangkan fase-fase kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awal pembelajaran subtema, guru memberi stimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan kegiatan mengingat pembelajaran yang telah lalu tentang pengertian wujud benda.</li> </ul> <p><b>Tahap Persiapan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk mempersiapkan bahan-bahan yang telah disarankan guru sebelumnya, seperti sendok, dan mentega.</li> </ul> <p><b>Tahap Penyampaian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan peristiwa pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda padat dan mencair.</li> <li>• Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam alat peraga yang telah dibawa siswa.</li> </ul> <p><b>Tahap Pelatihan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok dan membagi siswa ke dalam 7 kelompok yang terdiri dari 2 dan 3 siswa.</li> <li>• Guru memberikan waktu 30 menit bagi siswa untuk mengamati perubahan wujud benda apa yang terjadi dengan alat peraga yang mereka miliki..</li> <li>• Setiap kelompok disarankan untuk menulis pengamatan yang dilakukannya.</li> </ul> <p><b>Tahap Penampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk saling menukarkan hasil kerja masing-masing dan mempresentasikan secara bergantian di depan kelas.</li> <li>• Siswa lain memberikan tanggapan dan masukan kepada setiap hasil yang dibacakan.</li> <li>• Siswa menyimpulkan hasil pengamatan yang dilakukannya kemudian dibacakan di depan guru dan teman-temannya.</li> </ul>	150 Menit
Penutup	A. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai	15

	kegiatan pembelajaran B. Guru menyampaikan tugas dirumah agar melakukan praktek tentang contoh benda padat C. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius)	Menit
--	---	-------

### G. Penilaian

#### Observasi Sikap Spiritual

No	Nama Murid	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1	Aditya Pratama Ritonga				
2	Dela Fusvita Rahayu				
3	Imelda Wati				

#### Keterangan:

- 3 : Sering Melakukan  
2 : Kadang-kadang Melakukan  
1 : Tidak Melakukan

#### Observasi Sikap Sosial

No	Nama Murid	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1	Islahuddin						
2	Rostina						

#### Keterangan:

- 3 : Sering Melakukan  
2 : Kadang-kadang Melakukan  
1 : Tidak Melakukan

#### Penilaian Pengetahuan

**Skor Maksimal :100**

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

No Soal	Skor	Kriteria Penilaian
1-20	5	Menjawab Benar
	0	Menjawab Salah

### Keterampilan

#### d. Rubrik Membuat Cerita

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
isi dan pengetahuan: isi cerita lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	cerita yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi	cerita yang lengkap namun kurang informatif dan memudahkan pembaca membaca keseluruhan materi	cerita yang kurang lengkap dan kurang informatif sehingga kurang memudahkan pembaca membaca sebagian materi	cerita yang dibuat tidak lengkap dan tidak informatif.
penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan cerita	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam cerita	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam cerita	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam cerita	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian kalimat dalam cerita
keterampilan penulisan: cerita dibuat dengan	keseluruhan cerita yang sangat menarik, jelas dan	keseluruhan cerita yang menarik, jelas dan	sebagian besar cerita yang dibuat dengan menarik,	bagian-bagian cerita yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar,

benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan cerita yang baik	benar, menunjukkan keterampilan membuat cerita yang tinggi dari pembuatnya	benar, menunjukkan keterampilan membuat cerita yang tinggi dari pembuatnya	jelas dan benar, menunjukkan keterampilan yang terus berkembang dari pembuatnya	menunjukkan keterampilan membuat cerita yang dapat terus ditingkatkan.
Sikap kemandirian, kecermatan, dan ketelitian				
Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

## e. Rubrik Membuat undangan

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
isi dan pengetahuan: isi undangan lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi yang diringkas	keseluruhan undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	keseluruhan undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	sebagian besar undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	hanya sebagian kecil undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca
penggunaan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia yang baik	Bahasa Indonesia yang baik	Bahasa Indonesia yang baik	Bahasa Indonesia yang baik dan

yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan	benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan
keterampilan penulisan: undangan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	keseluruhan hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata rata kelas.	keseluruhan hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	sebagian besar hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	hanya sebagian kecil hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan
Sikap kemandirian, kecermatan, dan ketelitian  Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

## f. Rubrik Membuat percobaan pengembangan

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
persiapan alat dan bahan	sangat lengkap	lengkap	cukup lengkap	beberapa bahan tidak ada

merangkai alat percobaan	rangkaian tepat sesuai petunjuk, waktu merangkai singkat.	rangkaian tepat, waktu merangkai lebih lama.	rangkaian tepat, waktu merangkai cukup lama.	rangkaian kurang tepat.
keterampilan melakukan dan mengamati percobaan.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan benar.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan kurang benar.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, alat ada rusak	Menggunakan peralatan semuanya.

Guru Kelas

Aek Garingging, Agustus 2022  
Peneliti

Suaidah, S.Pd

Laila Saadah  
NIM. 1820500028

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Yusuf, S.Pd  
NIP. 19620807198201 1 002

**LAMPIRAN 3****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II  
PERTEMUAN I**

Nama Satuan Pendidikan	: SD NEGERI 302 Aek Garingging
Kelas/Semester	: 5/2
Tema	: Peristiwa Dalam Kehidupan (Tema 7)
Subtema	: Peristiwa Mengisi Kemerdekaan (Subtema 3)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
Pembelajaran ke	: 5
Alokasi Waktu	: 1 Hari

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat membuat surat undangan tidak resmi dengan penuh tanggung jawab.
2. Dengan mencoba, siswa membuat undangan tidak resmi dengan penuh tanggung jawab.
3. Dengan bercerita, siswa berbagi pengalamannya dalam membuat undangan dengan penuh percaya diri.
4. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menganalisis peristiwa pengembunan sebagai salah satu bentuk atau jenis perubahan wujud benda.

**Karakter siswa yang diharapkan :**

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong



- Integritas

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

### Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.9	Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1	Memahami penggunaan ejaan yang tepat pada sebuah kalimat.
		3.9.2	Mengidentifikasi penggunaan ejaan yang tepat pada sebuah teks.
		3.9.3	Menjelaskan unsur-unsur surat undangan.
4.9	Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	4.9.1	Menyajikan surat undangan dengan penggunaan ejaan yang tepat.
		4.9.2	Menunjukkan contoh kalimat yang efektif di dalam surat undangan.

### Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.7	Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1	Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.
		3.7.2	Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.
4.7	Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1	Mempraktikkan percobaan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.
		4.7.2	Mendiskusikan perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor.

**Muatan: SBdP**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.4	Memahami karya seni rupa daerah.	3.4.1	Menjelaskan ciri-ciri karya seni rupa.
		3.4.2	Mengidentifikasi jenis-jenis seni rupa.
4.4	Membuat karya seni rupa daerah.	4.4.1	Menyebutkan ragam seni rupa daerah.
		4.4.2	Mempraktikkan pembuatan seni rupa daerah.

**C. Sumber Belajar**

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Media Pembelajaran SD/MI untuk Kelas 5.

**D. Materi**

1. Materi tentang “pengertian pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda tentang menguap dan mengembun”.
2. Contoh-contoh pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda tentang menguap dan mengembun.
3. Peristiwa pengembunan dan penguapan.

**E. Pendekatan dan Metode**

Pendekatan : Saintifik

Model : Somatic Auditory Visual dan Intelektual (SAVI)

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas)</li> <li>3. Guru menerangkan fase-fase kegiatan yang akan dilaksanakan.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> </ol>	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awal pembelajaran subtema, guru memberi stimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan kegiatan mengingat pembelajaran yang telah lalu tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda menguap dan mengembun.</li> </ul> <p><b>Tahap Persiapan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta agar menceritakan hasil pekerjaan rumahnya tentang perubahan suhu dan wujud benda padat.</li> <li>• Siswa diminta untuk mempersiapkan buku dan pena.</li> <li>• Siswa diminta untuk bersiap-siap melaksanakan pembelajaran diluar ruangan.</li> </ul> <p><b>Tahap Penyampaian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan peristiwa bentuk atau jenis perubahan dan wujud benda pengembunan dan menguap.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, pendapat, atau bertanya.</li> <li>• Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan diluar kelas.</li> </ul> <p><b>Tahap Pelatihan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan waktu 30 menit bagi siswa untuk menjelaskan pengamatannya.</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk mencari perubahan pada suhu dan wujud benda disekitar lingkungan sekolah..</li> </ul>	150 Menit

	<p><b>Tahap Penampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara mandiri, siswa menceritakan pengalamannya dalam melakukan kegiatan yang dilakukannya.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk saling menukarkan hasil kerja siswa dan mempresentasikan secara bergantian di depan kelas.</li> <li>• Siswa lain memberikan tanggapan dan masukan kepada setiap cerita yang dibacakan.</li> <li>• Guru memberikan reward kepada siswa.</li> <li>• Guru memberikan kesimpulan dan penguatan kembali kepada siswa tentang pembelajaran dan kegiatan yang telah dilakukan.</li> </ul>	
Penutup	<p>A. Guru dan siswa refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>B. Guru memberikan penguatan kembali kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>C. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius)</p>	15 Menit

### G. Penilaian

#### Observasi Sikap Spiritual

No	Nama Murid	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1	Aditya Pratama Ritonga				
2	Dela Fusvita Rahayu				
3	Imelda Wati				

#### Keterangan:

3 : Sering Melakukan

2 : Kadang-kadang Melakukan

1 : Tidak Melakukan

### Observasi Sikap Sosial

No	Nama Murid	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1	Islahuddin						
2	Rostina						

#### Keterangan:

- 3 : Sering Melakukan  
 2 : Kadang-kadang Melakukan  
 1 : Tidak Melakukan

### Penilaian Pengetahuan

#### Skor Maksimal :100

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

No Soal	Skor	Kriteria Penilaian
1-20	5	Menjawab Benar
	0	Menjawab Salah

### Keterampilan

#### g. Rubrik Membuat Cerita

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
isi dan pengetahuan: isi cerita lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	cerita yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi	cerita yang lengkap namun kurang informatif dan memudahkan pembaca membaca keseluruhan materi	cerita yang kurang lengkap dan kurang informatif sehingga kurang memudahkan pembaca membaca sebagian materi	cerita yang dibuat tidak lengkap dan tidak informatif.

<p>penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:</p> <p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan cerita</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam cerita</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam cerita</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam cerita</p>	<p>Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian kalimat dalam cerita</p>
<p>keterampilan penulisan:</p> <p>cerita dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan cerita yang baik</p>	<p>keseluruhan cerita yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat cerita yang tinggi dari pembuatnya</p>	<p>keseluruhan cerita yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat cerita yang tinggi dari pembuatnya</p>	<p>sebagian besar cerita yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan yang terus berkembang dari pembuatnya</p>	<p>bagian-bagian cerita yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat cerita yang dapat terus ditingkatkan.</p>
<p>Sikap kemandirian, kecermatan, dan ketelitian</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap</p>				

#### h. Rubrik Membuat undangan

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
isi dan undangan	keseluruhan undangan	keseluruhan undangan	sebagian besar	hanya sebagian kecil

pengetahuan: isi undangan lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi yang diringkas	dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca
keterampilan penulisan: undangan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	keseluruhan hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata rata kelas.	keseluruhan hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	sebagian besar hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	hanya sebagian kecil hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan
<p>Sikap kemandirian, kecermatan, dan ketelitian</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap</p>				

i. Rubrik Membuat percobaan pengembangan

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1

persiapan alat dan bahan	sangat lengkap	lengkap	cukup lengkap	beberapa bahan tidak ada
merangkai alat percobaan	rangkaian tepat sesuai petunjuk, waktu merangkai singkat.	rangkaian tepat, waktu merangkai lebih lama.	rangkaian tepat, waktu merangkai cukup lama.	rangkaian kurang tepat.
keterampilan melakukan dan mengamati percobaan.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan benar.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan kurang benar.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, alat ada rusak	Menggunakan peralatan semuanya.

Guru Kelas

Aek Garingging, Agustus 2022  
Peneliti

Suaidah, S.Pd

Laila Saadah  
NIM. 1820500028

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Yusuf, S.Pd  
NIP. 19620807198201 1 002



**LAMPIRAN 4****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II  
PERTEMUAN II**

Nama Satuan Pendidikan	: SD NEGERI 302 Aek Garingging
Kelas/Semester	: 5/2
Tema	: Peristiwa Dalam Kehidupan (Tema 7)
Subtema	: Peristiwa Mengisi Kemerdekaan (Subtema 3)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, IPA, SBdP
Pembelajaran ke	: 5
Alokasi Waktu	: 1 Hari

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat membuat surat undangan tidak resmi dengan penuh tanggung jawab.
2. Dengan mencoba, siswa membuat undangan tidak resmi dengan penuh tanggung jawab.
3. Dengan bercerita, siswa berbagi pengalamannya dalam membuat undangan dengan penuh percaya diri.
4. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menganalisis peristiwa pengembunan sebagai salah satu bentuk atau jenis perubahan wujud benda.

**Karakter siswa yang diharapkan :**

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong

- Integritas

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

### Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.9	Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1	Memahami penggunaan ejaan yang tepat pada sebuah kalimat.
		3.9.2	Mengidentifikasi penggunaan ejaan yang tepat pada sebuah teks.
		3.9.3	Menjelaskan unsur-unsur surat undangan.
4.9	Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	4.9.1	Menyajikan surat undangan dengan penggunaan ejaan yang tepat.
		4.9.2	Menunjukkan contoh kalimat yang efektif di dalam surat undangan.

### Muatan: IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.7	Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1	Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.
		3.7.2	Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.
4.7	Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1	Mempraktikkan percobaan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda.
		4.7.2	Mendiskusikan perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor.

**Muatan: SBdP**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.4	Memahami karya seni rupa daerah.	3.4.1	Menjelaskan ciri-ciri karya seni rupa.
		3.4.2	Mengidentifikasi jenis-jenis seni rupa.
4.4	Membuat karya seni rupa daerah.	4.4.1	Menyebutkan ragam seni rupa daerah.
		4.4.2	Mempraktikkan pembuatan seni rupa daerah.

**C. Sumber Belajar**

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Media Pembelajaran SD/MI untuk Kelas 5.

**D. Materi**

1. Materi tentang “Pengertian pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda tentang mengkristal dalam kehidupan sehari-hari”.
2. Contoh-contoh pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda tentang mengkristal.
3. Peristiwa mengkristal.

**E. Pendekatan dan Metode**

Pendekatan : Saintifik

Model : Somatic Auditory Visual dan Intelektual (SAVI)

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa yang hari ini datang paling awal. (Religius dan Integritas)</li> <li>3. Guru menerangkan fase-fase kegiatan yang akan dilaksanakan.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> </ol>	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awal pembelajaran subtema, guru memberi stimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan kegiatan mengingat pembelajaran yang telah lalu tentang pengembunan dan penguapan.</li> </ul> <p><b>Tahap Persiapan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi pembelajaran</li> <li>• Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok</li> <li>• Siswa diminta untuk mendengarkan intruksi dari guru</li> </ul> <p><b>Tahap Penyampaian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk mencari materi pembelajaran diluar ruangan</li> <li>• Guru mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan</li> <li>• Setiap kelompok diminta untuk menunjukkan hasil pembelajarannya diluar ruangan</li> </ul> <p><b>Tahap Pelatihan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk melakukan kegiatannya diluar ruangan</li> <li>• Setiap anggota yang ada di dalam kelompok tidak boleh diam</li> </ul> <p><b>Tahap Penampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mempresentasikan hasil pembelajaran diluar ruangan</li> <li>• Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada</li> </ul>	150 Menit

	siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	
Penutup	A. Guru dan siswa refleksi mengenai kegiatan pembelajaran B. Guru menjelaskan dan memberi penguatan mengenai materi pembelajaran tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda C. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius)	15 Menit

### G. Penilaian

#### Observasi Sikap Spiritual

No	Nama Murid	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1	Aditya Pratama Ritonga				
2	Dela Fusvita Rahayu				
3	Imelda Wati				

#### Keterangan:

- 3 : Sering Melakukan  
2 : Kadang-kadang Melakukan  
1 : Tidak Melakukan

#### Observasi Sikap Sosial

No	Nama Murid	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1	Islahuddin						
2	Rostina						

#### Keterangan:

- 3 : Sering Melakukan  
2 : Kadang-kadang Melakukan  
1 : Tidak Melakukan

### Penilaian Pengetahuan

**Skor Maksimal :100**

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

No Soal	Skor	Kriteria Penilaian
1-20	5	Menjawab Benar
	0	Menjawab Salah

### Keterampilan

#### a. Rubrik Membuat Cerita

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
isi dan pengetahuan: isi cerita lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	cerita yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi	cerita yang lengkap namun kurang informatif dan memudahkan pembaca membaca keseluruhan materi	cerita yang kurang lengkap dan kurang informatif sehingga kurang memudahkan pembaca membaca sebagian materi	cerita yang dibuat tidak lengkap dan tidak informatif.
keterampilan penulisan: cerita dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan cerita yang	keseluruhan cerita yang sangat menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat cerita yang	keseluruhan cerita yang menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat	sebagian besar cerita yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan yang terus berkembang	bagian-bagian cerita yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar, menunjukkan keterampilan membuat cerita yang dapat terus ditingkatkan.

baik	tinggi dari pembuatnya	cerita yang tinggi dari pembuatnya	dari pembuatnya	
Sikap kemandirian, kecermatan, dan ketelitian				
Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

b. Rubrik Membuat undangan

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
isi dan pengetahuan: isi undangan lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi yang diringkas	keseluruhan undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	keseluruhan undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	sebagian besar undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	hanya sebagian kecil undangan dibuat dengan baik, lengkap, dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca
penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil

dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	keseluruhan penulisan	penulisan	besar penulisan	penulisan
keterampilan penulisan: undangan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	keseluruhan hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata rata kelas.	keseluruhan hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	sebagian besar hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	hanya sebagian kecil hasil penulisan undangan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan
Sikap kemandirian, kecermatan, dan ketelitian				
Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kemandirian, kecermatan, dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

c. Rubrik Membuat percobaan pengembunan

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
persiapan alat dan bahan	sangat lengkap	lengkap	cukup lengkap	beberapa bahan tidak ada
merangkai alat percobaan	rangkaian tepat sesuai petunjuk, waktu merangkai singkat.	rangkaian tepat, waktu merangkai lebih lama.	rangkaian tepat, waktu merangkai cukup lama.	rangkaian kurang tepat.



keterampilan melakukan dan mengamati percobaan.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan benar.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, tidak merusak alat, hasil percobaan kurang benar.	menggunakan peralatan sesuai fungsi, alat ada rusak	Menggunakan peralatan semuanya.
---	---	--	---	---------------------------------

Guru Kelas

Aek Garingging, Agustus 2022  
Peneliti

Suaidah, S.Pd

Laila Saadah  
NIM. 1820500028

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Yusuf, S.Pd  
NIP. 19620807198201 1 002

**LAMPIRAN 5****LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL**

Satuan Pendidikan : SDN 302 Aek Garingging

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas Semester : V/ II (Satu)

Pokok Bahasan : Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud  
Benda dalam Kehidupan Sehari-hari

Nama Validator : Syafrilianto, M. Pd

Pekerjaan : Dosen

**A. Petunjuk**

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

**B. Skala penilaian**

1 = Tidak Valid                      3 = Valid  
2 = Kurang Valid                    4 = Sangat Valid

**C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek**

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
	<b>Aspek yang diamati</b>				
1.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				
3.	Kejelasan dari maksud soal				
4.	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan				

5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indonesia				
6.	Kalimat soal tidak mengantung arti ganda				
7.	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....  
 .....  
 .....

Padangsidimpun  
 Validator,

Maret 2022

Syafriyanto, M. Pd

NIP. 19870402 201801 1 001

## SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafriyanto, M. Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model *Somatic Auditory Visual dan Intelektual (SAVI)* Pada Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 302 Aek Garingging Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**

Yang disusun oleh:

Nama : Laila Saadah

Nim : 1820500028

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki soal yang sudah dikoreksi
2. Menyesuaikan soal dengan tema pelajaran

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan      Maret 2022  
Validator,

Syafriyanto, M. Pd  
NIP. 19870402 201801 1 001

**LAMPIRAN 6****LEMBAR VALIDASI****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Status Pendidikan	: SDN 302 Aek Garingging
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas Semester	: V/II (Satu)
Pokok Bahasan	: Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari
Nama Validator	: Syafrilianto, M. Pd
Pekerjaan	: Dosen

**A. Petunjuk**

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak /Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

### B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Valid

4 = Sangat Valid

### C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indicator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indicator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indicator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				

4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

**Catatan**

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan

Maret 2022

Syafrilianto, M. Pd

NIP. 19870402 201801 1001



**LAMPIRAN 7****Kisi-Kisi Soal Kognitif**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V/II

Tema : Peristiwa Dalam Kehidupan (7)


<b>KD/Materi</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Pernyataan Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
Mengidentifikasi perubahan wujud benda	Menganalisis perubahan wujud benda	1	C4	Peristiwa mengecilnya ukuran kapur barus setelah ditaruh didalam lemari baju adalah .... a. Mengembun b. Menyublim c. Mencair d. Menguap	B
Mengidentifikasi bahan dasar wujud benda	Menyebutkan bahan dasar wujud benda	2	C1	Es kering dibuat dari bahan .... a. Oksigen b. Sulfur c. Nitrogen d. Karbon dioksida	D
Mengidentifikasi perubahan wujud dan suhu di dalam ruangan	Menganalisis perubahan wujud dan suhu benda di dalam ruangan	3	C4	Saat parfum disemprotkan ke ruangan akan terlihat seperti butiran kecil-kecil. Proses ini sering disebut .... a. Mengembun b. Membeku c. Menyublim d. Mengkristal	A
Mengidentifikasi perubahan wujud benda	Menyebutkan perubahan wujud benda	4	C1	Perubahan wujud dari gas menjadi padat disebut .... a. Menyublim b. Mengkristal c. Menguap d. Mengembun	A
Mengidentifikasi perubahan wujud benda tentang	Memahami perubahan wujud benda tentang peristiwa mengkristal	5	C2	Berikut ini contoh dari peristiwa mengkristal, kecuali .... a. Proses pembuatan es kering b. Proses pembuatan gula	C

peristiwa mengkristal				merah c. Salju yang didinginkan d. Proses pembuatan kapur barus	
Mengidentifikasi perubahan suhu dan wujud benda	Menciptakan perubahan suhu dan wujud benda	6	C6	Saat kita meminum es teh seringkali kita menjumpai titik-titik air di pinggir gelas tersebut. Hal tersebut disebabkan dari proses .... a. Menguap b. Mencair c. Mengembun d. Mengkristal	C
Mengidentifikasi peristiwa mengkristal	Menyebutkan pernyataan tentang peristiwa mengkristal	7	C1	Peristiwa mengkristal sering juga disebut ..... a. Mengembun b. Menghablur c. Membeku d. Mencair	B
Mengidentifikasi peristiwa pengembunan	Menyebutkan pernyataan tentang peristiwa pengembunan	8	C1	Mengembun terjadi karena terjadi pelepasan ..... a. Uap air b. Kalor c. Energi dingin d. Gaya potensial	B
Mengidentifikasi perubahan suhu dan wujud benda	Menganalisis perubahan suhu dan wujud benda	9	C4	Proses pembuatan garam dari air laut dengan memanfaatkan peristiwa perubahan wujud berupa ..... a. Mengembun b. Mencair c. Membeku d. Menguap	D
Mengidentifikasi perubahan suhu dan wujud benda	Menganalisis perubahan suhu dan wujud benda	10	C4	Munculnya titik-titik air di sekitar rerumputan pada waktu pagi hari merupakan salah satu contoh peristiwa ..... a. Mencair b. Mengembun c. Menguap d. Mengkristal	B

Mengidentifikasi ciri-ciri benda cair	Memahami ciri-ciri benda cair	11	C2	Benda cair mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu .... a. Memiliki bentuk sesuai tempatnya b. Memadat jika dipanaskan c. Mencair jika dibekukan d. Berubah massanya	A
Mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda gas menjadi cair	Mengingat peristiwa perubahan wujud benda gas menjadi cair	12	C1	Peristiwa perubahan wujud benda gas menjadi cair disebut ..... a. Mengembun b. Menyublim c. Membeku d. Menguap	A
Mengidentifikasi perubahan wujud dan suhu benda	Mengingat perubahan wujud dan suhu benda	13	C1	Makin tinggi energi panas yang diterima air, makin besar pula kenaikan .... pada air a. Kalor b. Panas c. Suhu d. Tekanan	C
Mengidentifikasi perubahan wujud dan suhu benda	Mengingat perubahan wujud dan suhu benda	14	C1	Kalor dapat mempengaruhi suatu benda. Kalor disebut juga ..... a. Energi b. Panas c. Suhu d. Temperatur	B
Mengidentifikasi perubahan wujud benda	Memahami perubahan wujud benda di dalam ruangan	15	C2	Proses menyebarnya bau harum kapur barus di kamar merupakan contoh pemanfaatan perubahan wujud benda dari ..... a. Padat menjadi cair b. Padat menjadi gas c. Cair menjadi gas d. Cair menjadi padat	B
Mengidentifikasi perubahan wujud benda	Mengevaluasi contoh perubahan wujud benda	16	C5	Sirup, kecap dan madu merupakan contoh benda berwujud .... a. Lembek b. Padat	C

				c. Cair d. Gas	
Mengidentifikasi perubahan wujud benda	Mengaplikasikan contoh perubahan wujud benda	17	C3	Perhatikan contoh perubahan wujud berikut! 1) Es berubah menjadi air karena terkena panas 2) Air jika dipanaskan terus menerus menjadi uap 3) Baju basah akan kering jika dijemur dibawah terik matahari 4) Air yang diletakkan dalam freezer beberapa waktu akan menjadi es. Contoh peristiwa menguap ditunjukkan pada nomor ..... a. 1 dan 2 b. 1 dan 3 c. 2 dan 3 d. 2 dan 4	C
Mengidentifikasi perubahan wujud dan suhu benda	Mengevaluasi perubahan wujud dan suhu benda	18	C5	Perhatikan peristiwa berikut! 1) Es mencair jika diletakkan ditempat terbuka 2) Lilin akan meleleh jika dibakar 3) Coklat batangan akan meleleh jika dipanaskan 4) Air jika diletakkan di dalam freezer akan berubah menjadi es Peristiwa perubahan wujud yang menerima atau membutuhkan kalor ditunjukkan pada nomor .... a. 1, 2 dan 3 b. 1, 2 dan 4 c. 1, 3 dan 4 d. 2, 3 dan 4	A

Mengidentifikasi perubahan wujud dan suhu benda	Menciptakan peristiwa perubahan wujud dan suhu benda	19	C6	Lemari yang diberi kamper akan berbau harum. Peristiwa tersebut merupakan contoh peristiwa ..... a. Mencair b. Membeku c. Mengembun d. Menyublim	C
Mengidentifikasi perubahan wujud dan suhu benda	Menganalisis perubahan wujud dan suhu benda	20	C4	Proses perubahan wujud zat gas menjadi padat karena melepaskan kalor disebut ..... a. Menyublim b. Mengkristal c. Membeku d. Mengembun	B
Mengidentifikasi perubahan wujud dan suhu benda	Mengingat perubahan wujud dan suhu benda	21	C1	Menjemur pakaian di bawah terik matahari merupakan salah satu contoh peristiwa .... a. Mencair b. Menguap c. Membeku d. Menyublim	B
Mengidentifikasi perubahan wujud dan suhu benda	Mengevaluasi contoh perubahan wujud dan suhu benda	22	C5	Berikut ini merupakan contoh peristiwa mencair dalam kehidupan sehari-hari adalah ..... a. Kamper yang diletakkan di dalam lemari lama kelamaan akan habis b. Es krim yang dibiarkan di tempat terbuka akan berubah menjadi air c. Coklat cair yang didiamkan menjadi padat d. Adanya titik-titik air pada daun tumbuhan di pagi hari	B

Mengidentifikasi perubahan wujud dan suhu benda	Memahami peristiwa perubahan wujud dan suhu benda	23	C2	Perhatikan peristiwa perubahan wujud zat berikut ini! 1) Mencair 2) Mengkristal 3) Menguap 4) Membeku Peristiwa yang melepaskan kalor atau mengalami penurunan suhu ditunjukkan pada nomor .....	D
Mengidentifikasi perubahan wujud dan suhu benda	Memahami peristiwa perubahan wujud dan suhu benda	24	C2	 Peristiwa yang terjadi pada gambar yang di atas adalah .....	B
Mengidentifikasi perubahan wujud dan suhu benda	Mengaplikasikan peristiwa perubahan wujud dan suhu benda	25	C3	Ketika suhu benda tinggi, kalor yang dikandung oleh benda juga... a. Rendah b. Banyak c. Besar d. Kecil	C

**LAMPIRAN 8****Lembar Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran****Di SD Negeri 302 Aek Garingging****Siklus I Pertemuan I**

Nama Guru : Suaidah, S.Pd

Materi Pokok : Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud

Benda dalam Kehidupan Sehari-hari.

Kelas/Semester : V/II

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Pendahuluan</b>			
1	Guru menyiapkan ruang alat dan bahan percobaan pada pembelajaran			
2	Guru mengajak siswa berdoa			
3	Guru membuka pelajaran dengan salam			
4	Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa			
5	Guru mengaitkan pelajaran dengan materi terdahulu dan tujuan pembelajaran			
6	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran			
	<b>Kegiatan Inti</b>			
7	Guru menjelaskan materi dengan runtut			
8	Guru melakukan tanya jawab pada siswa			
9	Guru memberikan penguasaan materi pembelajaran perubahan kalor terhadap suhu dan wujud benda			
10	Guru menguasai model pembelajaran yang diterapkan dengan baik			
11	Guru menyampaikan materi secara singkat dan jelas			
12	Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencatat			
	<b>Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI</b>			
13	<b>Somatic</b> Guru memberikan semangat dan			

	mengajak siswa mengamati perubahan wujud benda			
14	<b>Auditory</b> Guru melibatkan indera pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari buku siswa			
15	<b>Visual</b> Guru melibatkan indera penglihatan siswa di dalam pembelajaran dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan			
16	<b>Intelektual</b> Guru melibatkan proses berpikir siswa dengan cara meminta siswa untuk menulis perubahan wujud benda dengan langkah-langkah yang telah disajikan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengamati perubahan wujud benda			
	<b>Penutup</b>			
17	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
18	Guru mengulangi materi secara singkat			
19	Guru memberikan soal evaluasi			
20	Guru memotivasi siswa agar rajin belajar			
21	Guru menutup pembelajaran dengan salam			
	<b>Jumlah</b>			
	<b>Rata-rata</b>			

Aek Garingging, Agustus 2022

Observer

**Suaidah, S.Pd.**



## Lembar Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran

**Di SD Negeri 302 Aek Garingging**

### Siklus I Pertemuan II

Nama Guru : Suaidah, S.Pd

Materi Pokok : Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud

Benda dalam Kehidupan Sehari-hari.

Kelas/Semester : V/II

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Pendahuluan</b>			
1	Guru menyiapkan ruang alat dan bahan percobaan pada pembelajaran			
2	Guru mengajak siswa berdoa			
3	Guru membuka pelajaran dengan salam			
4	Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa			
5	Guru mengaitkan pelajaran dengan materi terdahulu dan tujuan pembelajaran			
6	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran			
	<b>Kegiatan Inti</b>			
7	Guru menjelaskan materi dengan runtut			
8	Guru melakukan tanya jawab pada siswa			
9	Guru memberikan penguasaan materi pembelajaran perubahan kalor terhadap suhu dan wujud benda			
10	Guru menguasai model pembelajaran yang diterapkan dengan baik			
11	Guru menyampaikan materi secara singkat dan jelas			
12	Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencatat			
	<b>Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI</b>			
13	<b>Somatic</b> Guru memberikan semangat dan mengajak siswa mengamati perubahan wujud benda			

14	<b>Auditory</b> Guru melibatkan indera pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari buku siswa			
15	<b>Visual</b> Guru melibatkan indera penglihatan siswa di dalam pembelajaran dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan			
16	<b>Intelektual</b> Guru melibatkan proses berpikir siswa dengan cara meminta siswa untuk menulis perubahan wujud benda dengan langkah-langkah yang telah disajikan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengamati perubahan wujud benda			
	<b>Penutup</b>			
17	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
18	Guru mengulangi materi secara singkat			
19	Guru memberikan soal evaluasi			
20	Guru memotivasi siswa agar rajin belajar			
21	Guru menutup pembelajaran dengan salam			
	<b>Jumlah</b>			
	<b>Rata-rata</b>			

Aek Garingging, Agustus 2022

Observer

**Suaidah, S.Pd.**

## Lembar Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran

### Di SD Negeri 302 Aek Garingging

#### Siklus II Pertemuan I

Nama Guru : Suaidah, S.Pd

Materi Pokok : Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud

Benda dalam Kehidupan Sehari-hari.

Kelas/Semester : V/II

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Pendahuluan</b>			
1	Guru menyiapkan ruang alat dan bahan percobaan pada pembelajaran			
2	Guru mengajak siswa berdoa			
3	Guru membuka pelajaran dengan salam			
4	Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa			
5	Guru mengaitkan pelajaran dengan materi terdahulu dan tujuan pembelajaran			
6	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran			
	<b>Kegiatan Inti</b>			
7	Guru menjelaskan materi dengan runtut			
8	Guru melakukan tanya jawab pada siswa			
9	Guru memberikan penguasaan materi pembelajaran perubahan kalor terhadap suhu dan wujud benda			
10	Guru menguasai model pembelajaran yang diterapkan dengan baik			
11	Guru menyampaikan materi secara singkat dan jelas			
12	Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencatat			
	<b>Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI</b>			
13	<b>Somatic</b> Guru memberikan semangat dan mengajak siswa mengamati perubahan wujud benda			

14	<b>Auditory</b> Guru melibatkan indera pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari buku siswa			
15	<b>Visual</b> Guru melibatkan indera penglihatan siswa di dalam pembelajaran dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan			
16	<b>Intelektual</b> Guru melibatkan proses berpikir siswa dengan cara meminta siswa untuk menulis perubahan wujud benda dengan langkah-langkah yang telah disajikan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengamati perubahan wujud benda			
	<b>Penutup</b>			
17	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
18	Guru mengulangi materi secara singkat			
19	Guru memberikan soal evaluasi			
20	Guru memotivasi siswa agar rajin belajar			
21	Guru menutup pembelajaran dengan salam			
	<b>Jumlah</b>			
	<b>Rata-rata</b>			

Aek Garingging, Agustus 2022

Observer

**Suaidah, S.Pd.**

## Lembar Observasi Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran

**Di SD Negeri 302 Aek Garingging**

### Siklus II Pertemuan II

Nama Guru : Suaidah, S.Pd

Materi Pokok : Pengaruh Kalor Terhadap Perubahan Suhu dan Wujud

Benda dalam Kehidupan Sehari-hari.

Kelas/Semester : V/II

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Pendahuluan</b>			
1	Guru menyiapkan ruang alat dan bahan percobaan pada pembelajaran			
2	Guru mengajak siswa berdoa			
3	Guru membuka pelajaran dengan salam			
4	Guru melakukan absen dengan mengecek kehadiran siswa			
5	Guru mengaitkan pelajaran dengan materi terdahulu dan tujuan pembelajaran			
6	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran			
	<b>Kegiatan Inti</b>			
7	Guru menjelaskan materi dengan runtut			
8	Guru melakukan tanya jawab pada siswa			
9	Guru memberikan penguasaan materi pembelajaran perubahan kalor terhadap suhu dan wujud benda			
10	Guru menguasai model pembelajaran yang diterapkan dengan baik			
11	Guru menyampaikan materi secara singkat dan jelas			
12	Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencatat			
	<b>Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI</b>			
13	<b>Somatic</b> Guru memberikan semangat dan mengajak siswa mengamati perubahan wujud benda			

14	<b>Auditory</b> Guru melibatkan indera pendengaran dan melihat kemampuan berbicara pada siswa dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari buku siswa			
15	<b>Visual</b> Guru melibatkan indera penglihatan siswa di dalam pembelajaran dengan mengamati dan mempelajari perubahan wujud benda tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan			
16	<b>Intelektual</b> Guru melibatkan proses berpikir siswa dengan cara meminta siswa untuk menulis perubahan wujud benda dengan langkah-langkah yang telah disajikan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengamati perubahan wujud benda			
	<b>Penutup</b>			
17	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari			
18	Guru mengulangi materi secara singkat			
19	Guru memberikan soal evaluasi			
20	Guru memotivasi siswa agar rajin belajar			
21	Guru menutup pembelajaran dengan salam			
	<b>Jumlah</b>			
	<b>Rata-rata</b>			

Aek Garingging, Agustus 2022

Observer

**Suaidah, S.Pd.**

## LAMPIRAN 9

### Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

#### Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan “Setiap aspek diberi point 1 untuk siswa yang melakukan indikator” jenis karakteristik pembelajaran yang diamati:

1. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan
2. Siswa mampu bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru
3. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik
4. Menyampaikan pendapat atau ide
5. Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas
6. Memahami pertanyaan yang diajukan guru

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Aditya Pratama Ritonga	√		√			√
2	Afreni	√	√	√			
3	Dela Fusvita Rahayu		√			√	
4	Hendryan	√					
5	Imelda Wati	√		√		√	
6	Islahuddin				√		
7	Muhammad Riski			√		√	
8	Muhammad Safri Lubis			√			
9	Najwatur Rizfi	√	√		√	√	√
10	Nur Hapitri						
11	Rahmat Hadi	√				√	
12	Revandi Lubis			√			
13	Rinaldi Efendi					√	
14	Rostina	√			√		
15	Salsabila Najwa	√	√	√			√
<b>Jumlah</b>		8	4	7	3	6	3
<b>Persentase</b>		53%	26%	46%	20%	40%	20%

### Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

#### Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan “Setiap aspek diberi point 1 untuk siswa yang melakukan indikator” jenis karakteristik pembelajaran yang diamati:

1. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan
2. Siswa mampu bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru
3. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik
4. Menyampaikan pendapat atau ide
5. Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas
6. Memahami pertanyaan yang diajukan guru

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Aditya Pratama Ritonga	√		√	√		√
2	Afreni	√	√	√			
3	Dela Fusvita Rahayu		√		√	√	
4	Hendryan	√		√		√	
5	Imelda Wati	√		√		√	√
6	Islahuddin	√			√		√
7	Muhammad Riski		√	√		√	
8	Muhammad Safri Lubis			√	√		
9	Najwatur Rizfi	√	√		√	√	√
10	Nur Hapitri	√		√			
11	Rahmat Hadi	√	√			√	
12	Revandi Lubis			√	√		√
13	Rinaldi Efendi	√	√			√	
14	Rostina	√			√		
15	Salsabila Najwa	√	√	√		√	√
<b>Jumlah</b>		11	7	9	7	8	6
<b>Persentase</b>		73%	46%	60%	46%	53%	40%



### Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

#### Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan “Setiap aspek diberi point 1 untuk siswa yang melakukan indikator” jenis karakteristik pembelajaran yang diamati:

1. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan
2. Siswa mampu bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru
3. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik
4. Menyampaikan pendapat atau ide
5. Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas
6. Memahami pertanyaan yang diajukan guru

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Aditya Pratama Ritonga	√	√	√	√	√	√
2	Afreni	√	√	√		√	√
3	Dela Fusvita Rahayu	√	√		√	√	√
4	Hendryan	√	√	√	√	√	
5	Imelda Wati	√		√		√	√
6	Islahuddin	√	√	√	√		√
7	Muhammad Riski		√	√		√	√
8	Muhammad Safri Lubis	√	√	√	√		
9	Najwatur Rizfi	√	√	√	√	√	√
10	Nur Hapitri	√		√		√	
11	Rahmat Hadi	√	√		√	√	
12	Revandi Lubis	√		√	√		√
13	Rinaldi Efendi	√	√	√		√	√
14	Rostina	√	√	√	√		√
15	Salsabila Najwa	√	√	√	√	√	√
<b>Jumlah</b>		14	12	13	10	11	11
<b>Persentase</b>		93%	80%	86%	66%	73%	73%

### Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

#### Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan “Setiap aspek diberi point 1 untuk siswa yang melakukan indikator” jenis karakteristik pembelajaran yang diamati:

1. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan
2. Siswa mampu bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru
3. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik
4. Menyampaikan pendapat atau ide
5. Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas
6. Memahami pertanyaan yang diajukan guru

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Aditya Pratama Ritonga	√	√	√	√	√	√
2	Afreni	√	√	√	√	√	√
3	Dela Fusvita Rahayu	√	√	√	√	√	√
4	Hendryan	√	√	√	√	√	√
5	Imelda Wati	√	√	√	√	√	√
6	Islahuddin	√	√	√	√	√	√
7	Muhammad Riski	√	√	√	√	√	√
8	Muhammad Safri Lubis	√	√	√	√	√	√
9	Najwatur Rizfi	√	√	√	√	√	√
10	Nur Hapitri	√	√	√		√	
11	Rahmat Hadi	√	√	√	√	√	√
12	Revandi Lubis	√		√	√	√	
13	Rinaldi Efendi	√	√	√	√	√	√
14	Rostina	√	√	√	√	√	√
15	Salsabila Najwa	√	√	√	√	√	√
<b>Jumlah</b>		15	14	15	14	15	13
<b>Persentase</b>		100%	93%	100%	93%	100%	86%

**LAMPIRAN 10****Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : V/II

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Aspek Kognitif					
				C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	3.7 Menganalisis pengaruh klor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda	5,11,23		√				
		3.7.2 Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda	7,8	√					
		3.7.3 Menciptakan perubahan wujud benda	19					√	
		3.7.4 Menganalisis perubahan suhu dan wujud benda	1,10				√		
		3.7.5 Mengevaluasi contoh perubahan wujud benda	16					√	
		3.7.6 Mengaplikasikan contoh perubahan wujud benda	25			√			
Jumlah Soal				10					

**LAMPIRAN 11****Tes Hasil Belajar****(siklus I pertemuan I)****A. Berikan tanda silang (×) pada huruf a,b,c dan d dengan jawaban yang benar.**

1. Peristiwa mengecilnya ukuran kapur barus setelah ditaruh didalam lemari baju adalah ....
  - a. Mengembun
  - b. Menyublim
  - c. Mencair
  - d. Menguap
2. Berikut ini contoh dari peristiwa mengkristal, kecuali ....
  - e. Proses pembuatan es kering
  - f. Proses pembuatan gula merah
  - g. Salju yang didinginkan
  - h. Proses pembuatan kapur barus
3. Peristiwa mengkristal sering juga disebut .....

  - e. Mengembun
  - f. Menghablur
  - g. Membeku
  - h. Mencair

4. Mengembun terjadi karena terjadi pelepasan .....

  - e. Uap air
  - f. Kalor
  - g. Energi dingin
  - h. Gaya potensial

5. Munculnya titik-titik air di sekitar rerumputan pada waktu pagi hari merupakan salah satu contoh peristiwa .....

  - e. Mencair
  - f. Mengembun
  - g. Menguap
  - h. Mengkristal

6. Benda cair mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu ....
  - e. Memiliki bentuk sesuai tempatnya

- f. Memadat jika dipanaskan
  - g. Mencair jika dibekukan
  - h. Berubah massanya
7. Sirup, kecap dan madu merupakan contoh benda berwujud ....
- e. Lembek
  - f. Padat
  - g. Cair
  - h. Gas
8. Lemari yang diberi kamper akan berbau harum. Peristiwa tersebut merupakan contoh peristiwa .....
- e. Mencair
  - f. Membeku
  - g. Mengembun
  - h. Menyublim
9. Perhatikan peristiwa perubahan wujud zat berikut ini!
- 5) Mencair
  - 6) Mengkristal
  - 7) Menguap
  - 8) Membeku
- Peristiwa yang melepaskan kalor atau mengalami penurunan suhu ditunjukkan pada nomor .....
- e. 1 dan 2
  - f. 1 dan 3
  - g. 2 dan 3
  - h. 2 dan 4
10. Ketika suhu benda tinggi, kalor yang dikandung oleh benda juga...
- e. Rendah
  - f. Banyak
  - g. Besar
  - h. Kecil

**LAMPIRAN 12****Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar  
(siklus I pertemuan I)****A. Pilihan Ganda**

1. B
2. C
3. B
4. B
5. B
6. A
7. C
8. C
9. D
10. C

## LAMPIRAN 13

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aditya Pratama Ritonga	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	60	Tidak Tuntas
2	Afreni	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
3	Dela Fusvita Rahayu	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
4	Hendryan	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
5	Imelda Wati	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	4	40	Tidak Tuntas
6	Islahuddin	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5	50	Tidak Tuntas
7	Muhammad Riski	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas
8	Muhammad Safri Lubis	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	30	Tidak Tuntas
9	Najwatur Rizfi	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
10	Nur Hapitri	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
11	Rahmat Hadi	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
12	Revandi Lubis	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	60	Tidak Tuntas
13	Rinaldi Efendi	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	5	50	Tidak Tuntas
14	Rostina	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas
15	Salsabila Najwa	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Rata-rata</b>												<b>950</b>		
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>												<b>63,33</b>		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>												<b>5</b>		
<b>Presentase Ketuntasan</b>												<b>34%</b>		

**LAMPIRAN 14****Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : V/II

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Aspek Kognitif					
				C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	3.7 Menganalisis pengaruh klor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda	5,11,23		√				
		3.7.2 Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda	7,8	√					
		3.7.3 Menciptakan perubahan wujud benda	19						√
		3.7.4 Menganalisis perubahan suhu dan wujud benda	1,10				√		
		3.7.5 Mengevaluasi contoh perubahan wujud benda	16						√
		3.7.6 Mengaplikasikan contoh perubahan wujud benda	25			√			
Jumlah Soal				10					



**LAMPIRAN 15****Tes Hasil Belajar****(siklus I pertemuan II)****A. Berikan tanda silang (×) pada huruf a,b,c dan d dengan jawaban yang benar.**

1. Ketika suhu benda tinggi, kalor yang dikandung oleh benda juga...
  - a. Rendah
  - b. Banyak
  - c. Besar
  - d. Kecil
  
2. Perhatikan peristiwa perubahan wujud zat berikut ini!
  - 1) Mencair
  - 2) Mengkristal
  - 3) Menguap
  - 4) MembekuPeristiwa yang melepaskan kalor atau mengalami penurunan suhu ditunjukkan pada nomor .....

  - a. 1 dan 2
  - b. 1 dan 3
  - c. 2 dan 3
  - d. 2 dan 4

  
3. Lemari yang diberi kamper akan berbau harum. Peristiwa tersebut merupakan contoh peristiwa .....

  - a. Mencair
  - b. Membeku
  - c. Mengembun
  - d. Menyublim

  
4. Sirup, kecap dan madu merupakan contoh benda berwujud ....
  - a. Lembek
  - b. Padat
  - c. Cair
  - d. Gas
  
5. Benda cair mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu ....

- a. Memiliki bentuk sesuai tempatnya
  - b. Memadat jika dipanaskan
  - c. Mencair jika dibekukan
  - d. Berubah massanya
6. Munculnya titik-titik air di sekitar rerumputan pada waktu pagi hari merupakan salah satu contoh peristiwa .....
- a. Mencair
  - b. Mengembun
  - c. Menguap
  - d. Mengkristal
7. Mengembun terjadi karena terjadi pelepasan .....
- a. Uap air
  - b. Kalor
  - c. Energi dingin
  - d. Gaya potensial
8. Peristiwa mengkristal sering juga disebut .....
- a. Mengembun
  - b. Menghablur
  - c. Membeku
  - d. Mencair
9. Berikut ini contoh dari peristiwa mengkristal, kecuali ....
- a. Proses pembuatan es kering
  - b. Proses pembuatan gula merah
  - c. Salju yang didinginkan
  - d. Proses pembuatan kapur barus
10. Peristiwa mengecilnya ukuran kapur barus setelah ditaruh didalam lemari baju adalah ....
- e. Mengembun
  - f. Menyublim
  - g. Mencair
  - h. Menguap

**LAMPIRAN 16****Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar  
(siklus I pertemuan II)****A. Pilihan Ganda**

1. C
2. D
3. C
4. C
5. A
6. B
7. B
8. B
9. C
10. B

## LAMPIRAN 17

## Rekapitulasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa

## Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aditya Pratama Ritonga	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70	Tidak Tuntas
2	Afreni	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
3	Dela Fusvita Rahayu	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
4	Hendryan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	Tidak Tuntas
5	Imelda Wati	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	60	Tidak Tuntas
6	Islahuddin	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
7	Muhammad Riski	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tidak Tuntas
8	Muhammad Safri Lubis	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
9	Najwatur Rizfi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
10	Nur Hapitri	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
11	Rahmat Hadi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
12	Revandi Lubis	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	50	Tidak Tuntas
13	Rinaldi Efendi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	Tidak Tuntas
14	Rostina	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas
15	Salsabila Najwa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Rata-rata</b>												<b>1.140</b>		
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>												<b>76</b>		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>												<b>8</b>		
<b>Presentase Ketuntasan</b>												<b>54%</b>		

**LAMPIRAN 18****Kisi-kisi Soal Siklus II Pertemuan I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : V/II

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Aspek Kognitif					
				C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	3.7 Menganalisis pengaruh klor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda	5,11,23		√				
		3.7.2 Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda	7,8	√					
		3.7.3 Menciptakan perubahan wujud benda	19						√
		3.7.4 Menganalisis perubahan suhu dan wujud benda	1,10				√		
		3.7.5 Mengevaluasi contoh perubahan wujud benda	16						√
		3.7.6 Mengaplikasikan contoh perubahan wujud benda	25			√			
Jumlah Soal				10					

**LAMPIRAN 19****Tes Hasil Belajar****(siklus II pertemuan I)****A. Berikan tanda silang (×) pada huruf a,b,c dan d dengan jawaban yang benar.**

1. Berikut ini contoh dari peristiwa mengkristal, kecuali ....
  - a. Proses pembuatan es kering
  - b. Proses pembuatan gula merah
  - c. Salju yang didinginkan
  - d. Proses pembuatan kapur barus
2. Peristiwa mengecilnya ukuran kapur barus setelah ditaruh didalam lemari baju adalah ....
  - a. Mengembun
  - b. Menyublim
  - c. Mencair
  - d. Menguap
3. Mengembun terjadi karena terjadi pelepasan .....
  - a. Uap air
  - b. Kalor
  - c. Energi dingin
  - d. Gaya potensial
4. Peristiwa mengkristal sering juga disebut .....
  - a. Mengembun
  - b. Menghablur
  - c. Membeku
  - d. Mencair
5. Benda cair mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu ....
  - a. Memiliki bentuk sesuai tempatnya
  - b. Memadat jika dipanaskan
  - c. Mencair jika dibekukan
  - d. Berubah massanya

6. Munculnya titik-titik air di sekitar rerumputan pada waktu pagi hari merupakan salah satu contoh peristiwa .....

  - a. Mencair
  - b. Mengembun
  - c. Menguap
  - d. Mengkristal

7. Lemari yang diberi kamper akan berbau harum. Peristiwa tersebut merupakan contoh peristiwa .....

  - a. Mencair
  - b. Membeku
  - c. Mengembun
  - d. Menyublim

8. Sirup, kecap dan madu merupakan contoh benda berwujud ....

  - a. Lembek
  - b. Padat
  - c. Cair
  - d. Gas

9. Ketika suhu benda tinggi, kalor yang dikandung oleh benda juga...

  - a. Rendah
  - b. Banyak
  - c. Besar
  - d. Kecil

10. Perhatikan peristiwa perubahan wujud zat berikut ini!
  - 1) Mencair
  - 2) Mengkristal
  - 3) Menguap
  - 4) MembekuPeristiwa yang melepaskan kalor atau mengalami penurunan suhu ditunjukkan pada nomor .....

  - a. 1 dan 2
  - b. 1 dan 3
  - c. 2 dan 3
  - d. 2 dan 4

**LAMPIRAN 20****Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar  
(siklus II pertemuan I)****A. Pilihan Ganda**

1. C
2. B
3. B
4. B
5. A
6. B
7. C
8. C
9. C
10. D



## LAMPIRAN 21

## Rekapitulasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa

## Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aditya Pratama Ritonga	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Tidak Tuntas
2	Afreni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
3	Dela Fusvita Rahayu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
4	Hendryan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tidak Tuntas
5	Imelda Wati	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70	Tidak Tuntas
6	Islahuddin	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	Tidak Tuntas
7	Muhammad Riski	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tidak Tuntas
8	Muhammad Safri Lubis	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
9	Najwatur Rizfi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
10	Nur Hapitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tidak Tuntas
11	Rahmat Hadi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
12	Revandi Lubis	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	70	Tidak Tuntas
13	Rinaldi Efendi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tidak Tuntas
14	Rostina	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tidak Tuntas
15	Salsabila Najwa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Rata-rata</b>												<b>1.330</b>		
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>												<b>88.66</b>		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>												<b>12</b>		
<b>Presentase Ketuntasan</b>												<b>80%</b>		

## LAMPIRAN 22

## Kisi-kisi Soal Siklus II Pertemuan II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/ Semester : V/II

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Aspek Kognitif					
				C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	3.7 Menganalisis pengaruh klor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda	5,11,23		√				
		3.7.2 Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda	7,8	√					
		3.7.3 Menciptakan perubahan wujud benda	19						√
		3.7.4 Menganalisis perubahan suhu dan wujud benda	1,10				√		
		3.7.5 Mengevaluasi contoh perubahan wujud benda	16						√
		3.7.6 Mengaplikasikan contoh perubahan wujud benda	25			√			
Jumlah Soal				10					

**LAMPIRAN 23****Tes Hasil Belajar****(siklus II pertemuan II)****A. Berikan tanda silang (×) pada huruf a,b,c dan d dengan jawaban yang benar.**

1. Peristiwa mengkristal sering juga disebut .....

  - a. Mengembun
  - b. Menghablur
  - c. Membeku
  - d. Mencair

2. Berikut ini contoh dari peristiwa mengkristal, kecuali ....

  - a. Proses pembuatan es kering
  - b. Proses pembuatan gula merah
  - c. Salju yang didinginkan
  - d. Proses pembuatan kapur barus

3. Peristiwa mengecilnya ukuran kapur barus setelah ditaruh didalam lemari baju adalah ....

  - a. Mengembun
  - b. Menyublim
  - c. Mencair
  - d. Menguap

4. Benda cair mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu ....

  - a. Memiliki bentuk sesuai tempatnya
  - b. Memadat jika dipanaskan
  - c. Mencair jika dibekukan
  - d. Berubah massanya

5. Munculnya titik-titik air di sekitar rerumputan pada waktu pagi hari merupakan salah satu contoh peristiwa .....

  - a. Mencair
  - b. Mengembun
  - c. Menguap
  - d. Mengkristal

6. Mengembun terjadi karena terjadi pelepasan .....

  - a. Uap air
  - b. Kalor
  - c. Energi dingin
  - d. Gaya potensial

7. Perhatikan peristiwa perubahan wujud zat berikut ini!
  - 1) Mencair
  - 2) Mengkristal
  - 3) Menguap
  - 4) MembekuPeristiwa yang melepaskan kalor atau mengalami penurunan suhu ditunjukkan pada nomor .....

  - a. 1 dan 2
  - b. 1 dan 3
  - c. 2 dan 3
  - d. 2 dan 4

8. Lemari yang diberi kamper akan berbau harum. Peristiwa tersebut merupakan contoh peristiwa .....

  - a. Mencair
  - b. Membeku
  - c. Mengembun
  - d. Menyublim

9. Sirup, kecap dan madu merupakan contoh benda berwujud ....

  - a. Lembek
  - b. Padat
  - c. Cair
  - d. Gas

10. Ketika suhu benda tinggi, kalor yang dikandung oleh benda juga...

  - a. Rendah
  - b. Banyak
  - c. Besar
  - d. Kecil

**LAMPIRAN 24****Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar  
(siklus II pertemuan II)****A. Pilihan Ganda**

1. B
2. C
3. B
4. A
5. B
6. B
7. D
8. C
9. C
10. C

## LAMPIRAN 25

## Rekapitulasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa

## Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Butir Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Aditya Pratama Ritonga	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
2	Afreni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
3	Dela Fusvita Rahayu	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	Tuntas
4	Hendryan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
5	Imelda Wati	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
6	Islahuddin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
7	Muhammad Riski	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
8	Muhammad Safri Lubis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
9	Najwatur Rizfi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
10	Nur Hapitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
11	Rahmat Hadi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
12	Revandi Lubis	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	70	Tidak Tuntas
13	Rinaldi Efendi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
14	Rostina	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
15	Salsabila Najwa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Rata-rata</b>												<b>1.400</b>		
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>												<b>93.33</b>		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>												<b>14</b>		
<b>Presentase Ketuntasan</b>												<b>94%</b>		

## LAMPIRAN 26

## Hasil Validitas Butir Soal

No Item	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
1	0,947	Valid
2	0,351	Tidak Valid
3	0,022	Tidak Valid
4	0,263	Tidak Valid
5	0,714	Valid
6	0,392	Tidak Valid
7	0,740	Valid
8	0,764	Valid
9	0,351	Tidak Valid
10	0,613	Valid
11	0,798	Valid
12	0,076	Tidak Valid
13	0,321	Tidak Valid
14	0,179	Tidak Valid
15	-0,029	Tidak Valid
16	0,629	Valid
17	0,461	Tidak Valid
18	0,486	Tidak Valid
19	0,643	Valid
20	0,380	Tidak Valid
21	0,408	Tidak Valid
22	0,397	Tidak Valid
23	0,828	Valid
24	0,386	Tidak Valid
25	0,630	Valid

**LAMPIRAN 27****Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal**

<b>No Itema</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,65	Sedang
5	0,88	Mudah
7	0,54	Sedang
8	0,41	Sedang
10	1,25	Mudah
11	1,25	Mudah
16	1,50	Mudah
19	0,31	Sukar
23	0,13	Sukar
25	0,,13	Sukar



## LAMPIRAN 28

## Hasil Daya Beda Butir Soal dengan SPSS

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	42,13	198,695	,947	,777
S2	42,13	200,124	,359	,779
S3	41,87	205,124	,017	,784
S4	42,13	201,410	,265	,781
S5	42,20	195,171	,698	,772
S6	42,07	200,495	,356	,779
S7	42,27	194,924	,702	,772
S8	41,93	206,495	,229	,786
S9	42,00	202,000	,267	,781
S10	42,13	197,552	,549	,776
S11	42,20	193,886	,791	,771
S12	42,00	204,286	,072	,784
S13	42,13	200,981	,296	,780
S14	42,00	203,286	,157	,783
S15	42,13	205,410	-,024	,786
S16	42,27	196,495	,591	,774
S17	42,20	199,029	,421	,778
S18	42,07	199,210	,456	,778
S19	42,13	196,410	,634	,774
S20	42,13	200,124	,359	,779
S21	42,27	199,638	,371	,778
S22	41,93	201,638	,355	,780
S23	42,07	194,781	,808	,772
S24	42,00	201,571	,304	,780
S25	42,20	196,600	,595	,774
Jumlah	25,40	87,543	,988	,739

**Hasil Daya Beda Butir Soal**

<b>No Itema</b>	<b>Daya Beda</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,947	Sangat Baik
5	0,698	Sangat Baik
7	0,702	Sangat Baik
8	0,229	Cukup Baik
10	0,549	Sangat Baik
11	0,791	Sangat Baik
16	0,591	Sangat Baik
19	0,634	Sangat Baik
23	0,808	Sangat Baik
25	0,595	Sangat Baik

## Lampiran 29 Bahan Ajar

### Bahan Ajar Materi Perubahan Wujud Benda

#### Siklus I Pertemuan I

Kelas / Semester : V/2

Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)

Subtema : 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan)

#### Kompetensi Dasar

1. Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan perubahan wujud benda

#### Indikator

1. Siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda
2. Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda

#### Tujuan

1. Siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda
2. Siswa dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda

#### Perubahan wujud benda

Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau baunya yang berubah. Wujud benda dapat berupa cair, gas, dan padat yang memiliki molekul gerak translasi (gerak pindah tempat) atau gerak vibrasi (bergerak ditempat).

Wujud benda cair. Benda-benda cair dapat ditemui dengan mudah di sekitarmu. Air merupakan zat penting dalam kehidupan makhluk hidup yang berwujud cair. Benda cair yang ada di rumahmu biasanya berada dalam sebuah wadah seperti bak kamar mandi, baskom, gelas, atau ketel air.

Perhatikanlah bahwa ketika benda cair itu dipindahkan, ia akan berubah mengikuti wadahnya. Wujud benda padat dapat diubah ke bentuk lain dengan beberapa perlakuan seperti diberi panas, diberi tekanan tinggi, atau diberi perlakuan Fisik seperti menggantung, menekan, melipat atau menyobek.

Wujud benda gas. Manusia dapat memasukkan dan mengeluarkan gas dari dalam tubuhnya pada saat bernapas. Manusia menghirup gas oksigen dan mengeluarkan gas karbon dioksida. Dengan cara meniup, kamu dapat membuat sebuah balon mengembang. Dengan meniup, kamu juga dapat menggerakkan selembar kertas di tanganmu. Kamu dapat mencium bau napasmu sendiri. Perubahan wujud suatu benda yang terjadi antara lain adalah peristiwa

1. Membeku

Membeku merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi karena suhu di lingkungan menjadi dingin. Benda cair akan membeku jika suhunya di bawah  $0^{\circ}\text{C}$ . proses membuat es batu air dimasukkan dalam cetakan masuk dalam freezer cetakan es air yang sudah menjadi es (beku).

## 2. Mencair

Mencair merupakan perubahan wujud benda padat menjadi benda cair akibat suhu yang panas. Beberapa peristiwa di sekitarmu mudah kamu temui untuk menunjukkan peristiwa ini. mentega yang sudah dilelehkan coklat dipanaskan

## 3. Menguap

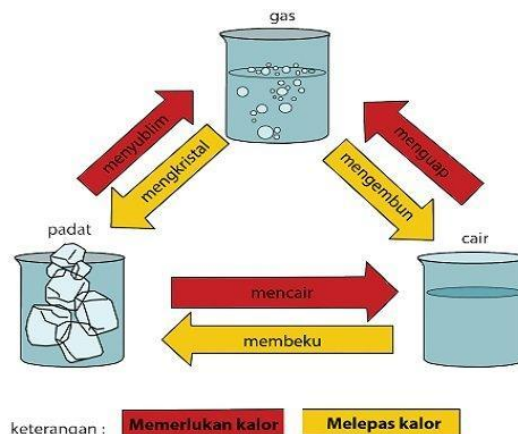
Menguap merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda gas. Peristiwa ini mudah dijumpai ketika ada kegiatan masak-memasak. Pakaian yang basah Minyak wangi yang disemprotkan ke menjadi kering pakaian lama kelamaan baunya tidak harum lagi Bensin dibiarkan dalam keadaan udara terbuka lama kelamaan akan habis.

## 4. Mengembun

Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud gas menjadi cair. Peristiwa ini merupakan kebalikan dari peristiwa menguap. Pada waktu gas mengembun, gas melepaskan kalor karena terjadi penurunan suhu di sekitarnya. Peristiwa sehari-hari yang mudah kamu jumpai, antara lain peristiwa pengembunan yang terjadi di pagi hari. Meskipun pada malam sebelumnya tidak terjadi hujan, tetapi pada pagi hari, terdapat tetesan air pada tanaman yang berada di luar. Kamu juga dapat menjumpai beberapa tempat terasa lembab oleh air. Peristiwa mengembun ini terjadi karena uap air dalam udara menyentuh permukaan seperti permukaan daun atau permukaan yang lainnya.

## 5. Menyublim

Menyublim merupakan peristiwa berubahnya wujud zat padat menjadi gas. Mengkristal adalah perubahan wujud gas menjadi padat. Peristiwa “lenyapnya” kapur barus yang diletakkan di dalam lemari sering dijadikan contoh peristiwa menyublim. Contoh peristiwa ini terjadi pada saat uap iodium yang mengkristal menjadi padatan pada saat didinginkan pada suhu tertentu.



## **Bahan Ajar Materi Perubahan Wujud Benda**

### **Siklus I Pertemuan II**

Kelas / Semester : V/2

Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)

Subtema : 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan)

#### **Kompetensi Dasar**

1. Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan perubahan wujud benda

#### **Indikator**

1. Siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda
2. Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda

#### **Tujuan**

1. Siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda
2. Siswa dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda

### **Macam-macam Perubahan Wujud Benda**

#### **1. Mencair**

Mencair adalah perubahan wujud benda dari benda padat berubah menjadi benda cair. Pada umumnya perubahan wujud benda mencair disebabkan karena adanya panas atau kalor yang mempengaruhi wujud zat benda. Misalnya es batu yang diletakkan di suhu ruangan akan berubah menjadi cair. Contoh lainnya, coklat batangan yang dipanaskan di atas api kompor akan berubah menjadi coklat kental.

#### **2. Membeku**

Membeku adalah perubahan wujud benda dari benda cair berubah menjadi benda padat. Perubahan wujud benda disebabkan oleh peningkatan suhu yang dingin. Misalnya air yang diletakkan di freezer akan berubah menjadi es batu.

Bagaimana wujud suatu zat dapat berubah-ubah? Apa yang membuat suatu zat berubah dari satu wujud ke wujud lainnya?

Perubahan wujud pada lilin dan gula.

Alat dan bahan

1. Lilin
2. Sendok
3. Korek api
4. Gula

### Langkah percobaan

1. Nyalakan lilin.
2. Letakkan gula di dalam sendok, kemudian dekatkan sendok tersebut di atas lilin yang menyala.
3. Perhatikan wujud gula yang ada di dalam sendok, apakah ada perubahan wujud benda yang bisa diamati.
4. Setelah itu, tuliskan pengamatanmu di buku tulis.



Kemudian, siswa dianjurkan untuk menjelaskan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.

## **Bahan Ajar Materi Perubahan Wujud Benda**

### **Siklus II Pertemuan I**

Kelas / Semester : V/2

Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)

Subtema : 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan)

#### **Kompetensi Dasar**

1. Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan perubahan wujud benda

#### **Indikator**

1. Siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda
2. Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda

#### **Tujuan**

1. Siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda
2. Siswa dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda

#### **Peristiwa Menguap dan Mengembun**

##### **1. Menguap**

Selain peristiwa mencair, membeku, masih terdapat dua peristiwa perubahan wujud benda. Perubahan wujud benda yang dimaksud adalah menguap dan mengembun. Menguap adalah perubahan wujud benda dari cair menjadi gas. Pada waktu menguap cair akan melepaskan kalor karena terjadinya kenaikan suhu disekitarnya. Peristiwa sehari-hari yang mudah dijumpai antara lain ketika sedang masak air atau nasi dan lain-lainnya, uap air yang panas akan muncul kepermukaan dan melebur ke udara, hal ini menyebabkan terjadinya penguapan.

##### **2. Mengembun**

Mengembun adalah suatu peristiwa perubahan wujud benda yang kebalikannya dari mengembun, yaitu perubahan dari gas menjadi cair. Pada waktu gas mengembun, gas melepaskan kalor karena terjadi penurunan suhu disekitarnya. Peristiwa sehari-hari yang mudah dijumpai adalah peristiwa pengembunan di pagi hari. Meskipun pada malam sebelumnya tidak terjadi hujan, tetapi pada pagi hari terdapat tetesan air pada tanaman yang berada di luar. Dan bisa juga terdapat di beberapa tempat yang terasa lembab oleh air. Peristiwa mengembun ini terjadi karena uap air dalam udara menyentuh permukaan seperti permukaan daun atau permukaan lainnya.





## **Bahan Ajar Materi Perubahan Wujud Benda**

### **Siklus II Pertemuan II**

Kelas / Semester : V/2

Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)

Subtema : 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan)

#### **Kompetensi Dasar**

1. Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan perubahan wujud benda

#### **Indikator**

1. Siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda
2. Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda

#### **Tujuan**

1. Siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda
2. Siswa dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda

#### **Perubahan wujud benda menyublim**

Pernahkah kamu melihat atau menggunakan kapur barus? Kapur barus dapat dijumpai sehari-hari. Bentuknya bulat dan beraneka warna. Apakah kegunaan kapur barus? Kapur barus digunakan untuk menghilangkan bau yang tidak sedap. Biasanya diletakkan di lemari di sela-sela pakaian, atau di kamar mandi. Apa yang terjadi pada kapur barus? Kapur barus lama-kelamaan mengecil dan habis. Karena terjadi perubahan wujud pada kapur barus. Perubahan wujud dari padat menjadi gas. Perubahan wujud dari padat menjadi gas disebut menyublim. Peristiwa menyublim mengakibatkan kapur barus mengecil dan habis. Ketika kapur barus berubah wujud menjadi gas, tercium bau wangi di udara.

Hari ini kita akan belajar tentang perubahan wujud menyublim. Apa itu menyublim? Menyublim adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi benda gas. Peristiwa menyublim terjadi karena adanya peningkatan suhu yang dialami benda tersebut. Contoh peristiwa menyublim dalam kehidupan sehari-hari :

1. Kapur barus atau kamper  
Kapur barus atau kamper yang lama-kelamaan akan mengecil dan habis apabila kita masukkan ke dalam lemari pakaian kita, hal itu terjadi karena kamper atau kapur barus menerima panas dari lingkungan (baju).
2. Es kering atau dry ice  
Es kering atau dry ice jika dibiarkan dalam udara terbuka akan mengalami proses penyubliman. Kandungan karbondioksida atau CO<sub>2</sub> pada es kering

tidak mencair ketika dipanaskan melainkan langsung berubah wujud menjadi gas.

3. Es batu yang Keluar dari Kulkas

Es batu yang baru saja dikeluarkan dari kulkas di suhu ruang akan mengeluarkan asap mengepul. Hal ini terjadi karena es tak hanya mencair tapi juga mengalami peristiwa menyublim.

4. Pewangi ruangan

Pewangi ruangan tak hanya berbentuk cair tapi juga berupa bentuk padat. Pewangi ruangan berbentuk padat yang diletakkan pada suhu ruang lama kelamaan juga akan menyublim (berubah menjadi gas alias meninggalkan aroma wangi) sementara ukurannya menjadi susut.



## Lampiran 30

## Dokumentasi Riset



Gambar1 Gedung SD Negeri 302 Aek Garingging



Gambar 2 Guru Membuka Pembelajaran dan Menjelaskan Materi Pembelajaran



Gambar 3 Siswa Saling Memberikan Pendapat



Gambar 4 Siswa Mempresentasikan Hasil Percobaannya



Gambar 5 Siswa sedang Mengerjakan Soal Latihan



Gambar 6 Foto Pra Riset



Gambar 7 Siswa Menunjukkan Contoh Menguap



Gambar 8 Siswa Menunjukkan Contoh Mengembun



Gambar 9 Siswa Menjelaskan Contoh Mengembun



Gambar 10 Siswa Melakukan Praktek Tentang Mencair